

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MEMINIMALISIR
DISTORSI PADA PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
KELURAHAN MANGLI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

SITI UMI HANIK
NIM : E20192060

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MEMINIMALISIR
DISTORSI PADA PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
KELURAHAN MANGLI KABUPATEN JEMBER**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI SITLUMI HANIK SIDDIQ
NIM : E20192060
J E M B E R

Di Setujui Pembimbing :

Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197202172005011001

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MEMINIMALISIR
DISTORSI PADA PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
KELURAHAN MANGLI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 30 November 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005

Sekretaris



Nur Hidayat, S.E., M.M.
NIP. 197905052023211015

Anggota:

1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM.
2. Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa : 29)”¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Mariyatul Kiptiyah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan motivasi ketika mulai putus asa dan selalu mendukung awal kuliah hingga saat ini.
2. Kepada Muhammad Yunus yang telah memberikan support dan dukungan serta menjadi pendamping dalam perjalanan, membantu dan menemani saya dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Kepada Fajriyatul Lailiyah dan Ayu Masruro yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember.
4. Kepada Keluarga Besar Ekonomi Syariah 2 yang telah menjadi teman selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
5. Kepada Sahabat-sahabati PMII Rayon Febi 2019
6. Kepada Pengurus PMII Rayon Febi masa khidmat 2021-2022
7. Almamater yang saya banggakan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati dan pikiran kepada penulis sehingga penulis skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW teladan bagi umat islam yang mengangkat kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Skripsi ini berjudul “ Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember ”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyelesaian karya tulis ini yang bersedia mengarahkan, membimbing dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memotivasi penulis sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

4. Semua Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan do'a kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada saat ini.
5. Bapak Wiyono dan seluruh Staff Dinas Pasar Mangli yang telah bersedia memperkenalkan penulis melaksanakan penelitian di Kantor BRI dan memberikan ilmu pengetahuan terkait hal-hal kelayaitasan nasabah. Penulis mengucapkan terimakasih banyak, semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT yang dapat menjadi amal perbuatan dan semoga bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat. Amin.

Jember, 18 Mei 2023
Penulis

Siti Umi Hanik
E20192060

ABSTRAK

Siti Umi Hanik, Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I , 2023: Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Distorsi Pasar, Pedagang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi pelaku bisnis bisa menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Mekanisme pasar harus berjalan seimbang tanpa adanya unsur distorsi pasar. Pentingnya etika bisnis islam dalam aktivitas bisnis sangat penting untuk diterapkan, salah satunya untuk menghindari adanya praktik distorsi pasar. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid, kehendak bebas, keseimbangan, tanggungjawab dan ihsan. Distorsi pasar merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan syariah islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dalam memahami etika bisnis islam dan bentuk-bentuk distorsi pasar. Adapun macam-macam dari distorsi pasar yaitu *ihtikar, ba'i najasy, tadlis dan gharar*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana implementasi Etika Bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di Pasar tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember? 2). Bagaimana dampak distorsi pada pedagang di Pasar Tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Untuk mengetahui implementasi Etika Bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di Pasar tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember? 2). Untuk mengetahui dampak distorsi pada pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Pengumpulan data (data collection), Kondensasi data (data condensation), Penyajian data (data display), Penarikan konklusi dan Pembuktian (velification). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan: 1). Pedagang di Pasar Tradisional Mangli sebagian ada yang sudah memahami etika bisnis islam mereka percaya bahwa rezeki datangnya dari Allah SWT dan menerapkan etika bisnis islam yaitu dengan bersifat jujur dan adil kepada konsumen. Pedagang di Pasar Tradisional Mangli masih ada yang melakukan praktik distorsi pasar yaitu menimbun barang ketika harga rendah dan akan dijual kembali ketika harga melambung tinggi. 2). Terjadinya distorsi pasar ini mengakibatkan mekanisme pasar berjalan tidak seimbang dan akan berdampak pada penjual misalnya tidak ada keberkahan dalam usahanya serta merugikan pihak orang lain (konsumen).

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	23
1. Etika Bisnis Islam	24
2. Perilaku Produsen	30

3. Produksi dalam Islam	31
4. Tujuan Produksi dalam Islam	32
5. Faktor-faktor Produksi dalam Islam	32
6. Motivasi Produsen dalam Berproduksi.....	33
7. Nilai-nilai Produksi.....	34
8. Perilaku Pedagang	35
9. Distorsi Pasar	37
10. Pasar Tradisional	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	57
B. Penyajian Data	63
1. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember	63

2. Dampak Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember.....	75
C. Pembahasan Temuan.....	76
1. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember	77
2. Dampak Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember.....	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Penelitian
- Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3. Surat Selesai Bimbingan
- Lampiran 4. Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Biodata Penulis

- Lampiran 1. Matrik Penelitian
- Lampiran 2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3. Surat Selesai Bimbingan
- Lampiran 4. Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara

- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan.....	21
Tabel 1.2 Data Jumlah Pedagang Pasar Mangli	60
Tabel 1.3 Data Informan Pedagang Pasar Mangli	60
Tabel 1.4 Data Jumlah Karyawan Dinas Pasar Mangli	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pasar Mangli..... 62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasar mendapatkan kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah SAW sangat mementingkan etika dalam jual beli. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas seperti, kejujuran, amanah, keadilan, nasihat-menasihati, tidak ada unsur penipuan dan barang yang dijual harus halal dalam hal zat dan cara memperolehnya merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar.

Konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang mengandung nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, dan persaingan yang sehat. Dengan mengacu praktek kehidupan pasar pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa ciri khas kehidupan pasar yang islami adalah orang harus bebas keluar masuk pasar, adanya informasi yang cukup mengenai kekuatan-kekuatan dan barang dagangan, adanya kenaikan penurunan harga yang disebabkan oleh naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran dan standarisasi produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangan kualitas barang.²

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam berbisnis yaitu : jujur, kejujuran dalam perdagangan tetap dapat di wujudkan dengan cara para pedagang mengatakan secara jujur bahwa barang yang di jualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan kualitas buruk. Menepati janji, lisan atau lidah manusia memang gemar membuat janji, tetapi sering tidak menepati

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 170.

janji yang telah di buat oleh lisan itu. Adil, memperlakukan pembeli dengan adil merupakan perlakuan yang dituntut etika jual-beli dalam islam.³

Etika bisnis dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah Islam.⁴ Dalam konsep Ekonomi Islam penentuan harga dilakukan kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus dilakukan rela sama rela, tidak ada pihak yang tertipu dalam melakukan transaksi barang pada tingkat harga tertentu, sehingga tidak ada pihak yang di rugikan.⁵ Namun demikian, pasar yang sesuai dengan prinsip Islam dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan menyangkut keberadaan perbedaan yang terjadi terhadap pengaruh pasar, dan gangguan-gangguan yang di sebut dengan distorsi pasar.⁶

Terjadinya distorsi pasar seperti diantaranya pedagang menyembunyikan kecacatan barang dagangannya, pedagang memberikan pelayanan yang kurang baik kepada pembeli, pedagang melakukan kecurangan seperti mengurangi ukuran timbangan dan lain sebagainya. Adanya sebuah penyimpanan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan suatu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis. Dalam ekonomi islam, mekanisme pasar diciptakan untuk mencapai keseimbangan

³ Azizah M, "Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 34, no. 76 (Januari, 2012);81.

⁴ Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder," *Journal Etikonomi* 14, no.17 (September, 2015) :154.

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 178.

⁶ Karim, 152.

pasar. Namun, realitanya dilapangan masih sulit untuk menemui pasar yang mekanismenya berjalan seimbang, yang mana hal ini tidaklah sesuai dengan pasar yang ideal menurut prinsip Islam. Adanya gangguan-gangguan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang menghambat kestabilan mekanisme pasar. Gangguan-gangguan ini yang terjadi disebut distorsi pasar. Adanya penyimpangan yang terjadi di pasar sudah tidak dapat di-elakkan lagi dimana perilaku tersebut jelas jauh dari etika jual beli dalam islam.

Berdasarkan Peraturan Presiden dengan Nomor 112 Tahun 2007 menjelaskan bahwa Pasar merupakan wilayah atau wadah dalam proses perdagangan sebuah atau beberapa barang dari penjual berjumlah lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Peraturan Presiden tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional mengatur pokok permasalahan yaitu definisi, kemitraan, perizinan, syarat perdagangan (*tradding trem*), kelembagaan pengawas dan sanksi.⁷

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa pasar yang ada di Kecamatan Kaliwates seperti Pasar Tanjung, Pasar Pelita, Pasar Sabtuan, Pasar Kepatihan dan Pasar Gebang, namun Pasar mangli merupakan pasar yang potensial karena pasar Mangli memiliki tata letak yang baik karena berada samping jalan lintas provinsi dibandingkan dengan pasar lainnya namun pasar Mangli juga memiliki ancaman lebih besar dibandingkan

dengan pasar lainnya, karena pasar Mangli dekat dengan pasar modern yang notabennya mereka berjualan sama seperti yang dijual dipasar mangli.⁸ Pasar Mangli dipilih sebagai obyek penelitian karena berada di kawasan perdagangan antar daerah sekitarnya juga karena pasar Mangli lokasinya yang terletak di dekat pusat ibu kota Kabupaten Jember, barang yang dijual sangat beragam dari mulai kebutuhan pokok seperti sembako, sayuran, buah, daging, ikan, ayam dan kebutuhan lainnya seperti kue, pakaian, mainan dan perabotan rumah tangga.

Perkembangan pedagang atau kondisi pasar Mangli merupakan pasar tradisional yang relative pesat, di mana Pasar Mangli masih merupakan pasar tradisional untuk dikembangkan menjadi pasar *representative* modern dibutuhkan adanya beberapa persyaratan baik dalam bidang fisik maupun operasional. Namun perlu adanya upaya untuk renovasi dan meningkatkan daya tarik konsumen.

Sebagai seorang pengusaha pasti menginginkan usahanya berkembang layaknya pengusaha yang telah berusaha menciptakan bisnis hebat melalui kerja keras, inovasi, dan sekedar melampaui kebutuhan pelanggan di area lokal. Di dalam pasar perlu adanya layanan dan produk yang sangat dibutuhkan dengan kebutuhan pasar saat ini dan perlu dikembangkan.

⁸ Avinas Afa Ayun, “Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020), 25.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan penelitian terlebih dahulu agar pembahasan tentang permasalahan tidak semakin luas yang akan menyebabkan ketidaksesuaian dengan peneliti ini.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana dampak distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian juga berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian yang dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat di periksa dengan hasil penelitian.

Sebagaimana pembahasan diatas, ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui dampak distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengetahuan tentang implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli kabupaten Jember. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan apresiasi dengan berbagai cara.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis dihasilkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada sejumlah pihak sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi etika jual beli Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan mangli kabupaten jember.

b. Bagi Institusi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan maupun memberikan pemahaman ataupun sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional dengan topik yang berbeda. Dengan adanya penelitian lanjutan tersebut, akan dapat gambaran secara utuh tentang implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Etika Bisnis Islam

Etika secara bahasa adalah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral. Etika juga bermakna nilai

mengenai benar dan salah yang di-anut seseorang. Etika merupakan bagian dari ilmu filsafat yang sering disamakan dengan akhlak moral.

Etika merupakan salah satu cabang dari kajian filsafat, maka sangat perlu untuk mengupas tuntas tentang permasalahan etika yang bersandarkan pada ruang lingkup filsafat, khususnya dalam perspektif filsafat Islam. Dari perspektif ini dapat diketahui pandangan para pemikir atau filsuf muslim terutama dari pandangan al-Farabi, Ibnu Miskawaih, dan al-Ghazali tentang etika. Mereka merupakan filsuf-filsuf yang memang fokus pada kajian-kajian tentang etika.

Islam mengatur bahwa etika bisnis Islam adalah benar dan tidak bisa dipisahkan dengan hal-hal penting lainnya. Berbagai filosofi didalam agama Islam mengajarkan tentang bagaimana menjalankan bisnis di dalam etika bisnis Islam. Selain itu, etika bisnis Islam juga mengatur mengenai berbagai konsep bisnis penting lainnya. Sehingga kemudian, etika bisnis Islam dikatakan menggunakan konsep Tauhid.

2. Distorsi Pasar

Secara umum distorsi bisa diartikan sebagai penyimpangan. Makna distorsi adalah perubahan bentuk asli atau karakteristik lain dari sesuatu. Distorsi pasar merupakan bentuk penyimpangan yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dan ketidakadilan di pasar yang harus dihindari.

Distorsi dalam pasar adalah gangguan yang terjadi terhadap sebuah mekanisme pasar yang sempurna menurut prinsip Islam. Ataupun bisa

juga dikatakan bahwasannya distorsi pasar ialah suatu fakta yang terjadi di lapangan, yang mana fakta tersebut tidak sesuai dengan teori- teori yang seharusnya terjadi di dalam sebuah mekanisme pasar.

3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.

Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.

4. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar menawar harga atas barang barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari hari. Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih traditional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi secara sepenuhnya. Setiap daerah di Indonesia ada pasar tradisional, yang juga umum disebut pasar rakyat.

Di Indonesia pasar tradisional, memiliki peran sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani termasuk nelayan menjual hasil-hasil

bumi mereka, pemilik pengusaha usaha mikro kecil/ menengah. Lewat peran ini, maka dengan sendirinya secara tidak langsung keberadaan pasar tradisional akan memberi berkontribusi yang bisa disignifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan produk domestik regional bruto dan pendapatan rata-rata masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II: Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Implementasi Etika Bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di Pasar tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Penelitian skripsi

secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.

BAB IV : Penyajian data dan analisis, bab ini membahas tentang temuan, gambaran, subjek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, selanjutnya skripsi ini ditutup dengan ditampilkannya daftar pustaka, lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya.¹⁰

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Ines Tri Hartati. 2022. Melakukan penelitian tentang “ Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Desa Pabuaran Kidul Cirebon ”, IAIN Syekh Nur Jati.

Hasil penelitian ini adalah etika bisnis yang dilakukan oleh pedagang di pasar desa Pabuaran Kidul meliputi jujur dalam barang dagangan, memastikan ketepatan dalam menakar atau menimbang barang dagangan, ramah dalam melayani pembeli, tidak sabar dalam menghadapi pembeli, sabar dalam melayani pembeli, sopan dalam melayani pembeli, menjaga kualitas barang dagangan, bersaing secara sehat, dapat membagi waktu sholat dengan kegiatan berdagang, tidak menyegerakan dan lalai

¹⁰ Tim Penyusun, 45.

melaksanakan sholat ketika berdagang, tidak membeda - bedakan pembeli ketika bertransaksi jual beli, memberikan harga yang wajar , menerima komplain dari pembeli atas kerusakan suatu barang, dan bermurah hati. Mayoritas pedagang di pasar desa Pabuaran Kidul telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan nilai kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kebenaran (kebajikan dan kejujuran) dalam etika bisnis Islam. Namun, konsep nilai kebajikan atau Ihsan dan kesatuan atau kesatuan belum terpenuhi karena masih ada pedagang yang belum sabar dalam menghadapi pembeli yang rewel atau tidak membebani hatinya, dan tidak menyegerakan serta lalai dalam melaksanakan sholat lima waktu ketika menubar. ¹¹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada jenis penelitian dan metode penelitian. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah peneliti membahas tentang distorsi pasar dalam Islam.

2. Antania Scrabella. 2021. Melakukan penelitian tentang “ Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Berdasarkan Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sinunjung) ”, IAIN Batu Sangkar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang di pasar tradisional Padang Sibusuk belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai

¹¹ Ines Tri Hartati, " Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Desa Pabuaran Kidul Cirebon " (Skripsi, IAIN Syekh Nur Jati, 2022).

prinsip etika bisnis Islam. Meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan berdagang sesuai prinsip etika bisnis Islam, hal ini terlihat dari segi kesalehan untuk shalat tepat waktu kurang, pengoplosan, dan tidak bertanggung jawab kepada pembeli, ini dilakukan pedagang untuk mendapatkan keuntungan semata.¹² Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada metode penelitian, jenis penelitian dan tema penelitian yang sama-sama membahas tentang menerapkan prinsip etika bisnis Islam pada pedagang. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah fokus masalah yang membahas tentang distorsi pasar.

3. Dian Melinda Sari. 2021. Melakukan penelitian tentang “ Sistem Transaksi Jual Beli Menurut Etika Bisnis Ekonomi Islam dalam Meminimalkan Praktik Distorsi pada Perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung ”, IAIN Tulungagung.

Hasil Penelitian ini yaitu pertama, para pedagang sudah menerapkan etika bisnis dengan baik dimana perilaku pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi, tidak melupakan ibadah shalat wajib, mendahulukan pembeli yang sudah mengantri duluan, memberitahu spesifikasi barang yang dijual kepada pembeli, memperbolehkan pedagang lain menjual barang dagangan yang sama dan bersaing secara sehat, tidak pernah memaksa pembeli, mengganti dagangan ketika ada cacat atau rusak, memberikan

¹² Antania Scrabella, " Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Berdasarkan Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sinunjung)" (Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2021).

tenggang waktu pelunasan hutang, melayani dengan baik dan ramah. Kedua, Hambatan dari penerapan transaksi jual beli di Pasar Ngemplak Tulungagung salah satunya ialah distorsi pasar, akan tetapi masih ada beberapa pedagang yang tidak menerapkan praktik distorsi pasar, misalnya saja Ibu Sri dan Ibu Muayanah. Ketiga, Solusi yang disarankan oleh peneliti dalam meminimalkan praktik distorsi pasar ialah dengan cara menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut : (a) *Prinsip Shiddiq*, (b) *Prinsip Tauhid*, (c) *Prinsip Tabliq*, (d) *Prinsip Fathonah*, (e) *Prinsip Customer Oriented*.¹³ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah metode penelitian dan jenis penelitian yang membahas tentang etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar. Sedangkan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian tentang dampak distorsi pada pedagang.

4. Siti Halimah Assa'diyah. 2019. Melakukan penelitian tentang “ Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri ”, IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian ini adalah pemahaman Etika Bisnis Islam para pedagang pasar tradisional di Kedawung Mojo Kediri: Pertama, Pedagang tradisional di pasar Kedawung Mojo Kediri dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami etika bisnis Islam. Kedua, Implementasi pada perilaku pedagang pasar tradisional di Kedawung Mojo Kediri meneladani lima prinsip dalam Etika Bisnis Islam yaitu prinsip tauhid,

¹³ Dian Melinda Sari, " Sistem Transaksi Jual Beli Menurut Etika Bisnis Ekonomi Islam dalam Meminimalkan Praktik Distorsi pada Perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021).

keseimbangan,kehendak bebas,tanggung jawab dan ihsan, bentuk perilakunya yaitu berupa pelayanan yang ramah,sopan kepada pembeli, bermurah hati, jujur dan adil dalam takaran, menjual barang yang baik mutunya, menetapkan harga dengan seimbang, keyakinan bahwa Allah lah pengatur rezeki.¹⁴ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah metode penelitian dan tema yang dibahas adalah membahas tentang implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian tentang dampak distorsi pada pedagang.

5. Yanti. 2019. Melakukan penelitian tentang “Analisis Praktek Terhadap Kestabilan Harga Pasar Dalam Perspektifnya Ekonomi Islam”, UIN Mataram.

Hasil penelitian ini adalah praktek yang dilakukan oleh oleh perum bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam tidak termasuk kepada praktek ihtikar karena berdasarkan praktek ihtikar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang untuk keuntungan dirinya sendiri dengan menimbun sejumlah barang diperkirakan harga tersebut akan naik maka dia akan menjual dengan harga yang lebih tinggi. Sedangkan oleh perum bulog dan relevansinya terhadap kestabilan harga pasar dalam perspektif ekonomi Islam ini bukan untuk dijual ketika harga barang naik atau untuk mengambil keuntungan akan tetapi untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas

¹⁴ Siti Halimah Assa'diyah, "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Kedawung Mojo Kediri "(Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

harga.¹⁵ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada tema yang lebih membahas etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar.

6. Selvia Triana. 2019. Melakukan penelitian tentang “Analisis Jual Beli Daging Karkas Ayam Broiler Yang Telah Disuntik Air Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Broiler Karkas di Pasar Wage Purwokerto)”, IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecurangan pasar pada jual beli ayam broiler karkas dengan cara ayam disuntik di beberapa bagian tubuh. Penyuntikan air menggunakan air mentah dapat menimbulkan penyakit, kadar air yang tinggi dapat menyebabkan kualitas daging menurun. Distorsi yang terjadi adalah tadelis kuantitas, kualitas dan hanya dalam bentuk teguran.¹⁶ Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian dan jenis penelitian yaitu tentang praktik distorsi pasar. Sedangkan perbedaan terletak pada tema yang lebih membahas tentang etika bisnis Islam.

7. Rinaldi Yoga Pratama. 2019. Melakukan penelitian tentang “Distorsi Pasar Versi Ekonomi Islam Menurut Perspektif Konsumen (Studi Kasus Pasar Ampel Surabaya)”, Universitas Airlangga.

¹⁵ Yanti, " Analisis Praktek Terhadap Kestabilan Harga Pasar dalam Perspektifnya Ekonomi Islam" (Skripsi, UIN Mataram, 2019).

¹⁶ Selvia Triana, " Analisis Jual Beli Daging Karkas Ayam Broiler yang Telah di Suntik Air Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Ayam Broiler Karkas di Pasar Wage Purwokerto)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan adanya keadaan distorsi pasar pada pasar Ampel Surabaya, ditunjukkan dengan hasil responden sebanyak 64,4% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif ba'i najasy dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 67,2% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif ihtikar dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 60,4% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif tadlis dengan frekuensi tinggi. Sebanyak 38,8% mendominasi frekuensi pernyataan adanya motif taghbir dengan frekuensi tinggi.¹⁷ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan jenis penelitian yaitu tentang distorsi pasar. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang lebih menfokuskan etika bisnis Islam dalam berdagang.

8. Wardatul Jannah. 2019. Melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Syariah Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi Di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari", UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pedagang Melayu Jambi di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian belum sepenuhnya memahami nilai-nilai bisnis syariah. Karena banyaknya pedagang yang masih menyimpang dari ketentuan syariah. Dikarenakan kurangnya

¹⁷ Rinaldi Yoga Pratama, " Distorsi Pasar Versi Ekonomi Islam Menurut Perspektif Konsumen (Studi Kasus Pasar Ampel Surabaya), " (Skripsi, Universitas Airlangga, 2019).

pengetahuan para pedagang mengenai nilai-nilai bisnis syariah¹⁸. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan jenis penelitian yaitu tentang pemahaman etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang dampak distorsi pada pedagang.

9. Rini Sulistiyani. 2019. Melakukan penelitian tentang “Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)”, IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Pasar Wage stagnasi dalam arti relatif sama dengan keadaan sebelumnya (keadaan stabil). Faktor yang membuat pasar wage dapat bertahan antara lain adanya tradisi “Wagean”, komoditi dagang yang dimiliki Pasar Wage beragam, begitu juga harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam kaitannya ekonomi Islam Pasar Wage Kecamatan Bumiayu belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan didalam pasar masih adanya distorsi pasar. Belum adanya konsep pengawasan secara tegas seperti lembaga hisbah.¹⁹ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang lebih membahas tentang etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar.

¹⁸ Wardatul Jannah, " Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Syariah terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Melayu Jambi di Pasar Kramat Tinggi Muara Bulian Kabupaten Batanghari" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

¹⁹ Rini Sulistiyani, " Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

10. Anita Purnomosari. 2018. Melakukan penelitian tentang “Sistem Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Menurut Ekonomi Islam Dalam Meminimalisir Praktik Distorsi Pada Pedagang Di Pasar Ngantru dan Pasar Kucen Tulungagung”, IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian adalah penerapan transaksi jual beli dari kedua lokasi tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip menurut Ekonomi Islam. Sedangkan meminimalisir praktik distorsi masih belum sesuai menurut Ekonomi Islam. Karena adanya kecurangan dalam timbangan dan pelayanan pedagang kepada pembeli yang masih kurang menjaga silaturahmi dengan baik. Kendala-kendala yang terjadi di kedua lokasi tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Karena ada satu pedagang yang pernah melakukan praktik riba, pernah melanggar janji dalam pemesanan barang, dan melakukan penipuan. Adapun menjadi persamaan di kedua pasar tersebut adalah praktik menimbun dan praktik monopoli barang pada pedagang tidak berpotensi untuk dilakukan karena barang-barang kebutuhan pokok sangat rentan dengan kerusakan.²⁰ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan jenis penelitian yang membahas tentang distorsi pasar. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu tentang penerapan etika bisnis Islam dalam berdagang.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian diuraikan dalam table sebagai berikut :

²⁰ Anita Purnomosari, " Sistem Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Menurut Ekonomi Islam dalam Meminimalisir Praktik Distorsi pada Pedagang di Pasar Ngantru dan Pasar Kucen Tulungagung," (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ines Tri Hartati (2022)	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang etika bisnis Islam	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dan peneliti terdahulu membahas tentang etika bisnis Islam sedangkan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam Meminimalisir praktik distorsi pasar atau bentuk-bentuk penyimpanan dalam berdagang
2.	Antania Scrabella (2021)	Persamaan dari penelitian ini adalah tema yang dibahas yaitu tentang penerapan etika bisnis Islam pada perilaku pedagang. Peneliti terdahulu membahas tentang perilaku pedagang berdasarkan prinsip etika bisnis Islam dan peneliti membahas tentang etika bisnis Islam dalam berdagang	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dan peneliti terdahulu lebih fokus kepada prinsip etika bisnis Islam sedangkan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam Meminimalisir praktik distorsi pasar
3.	Dian Melinda Sari (2021)	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Peneliti terdahulu membahas tentang transaksi jual beli dalam etika bisnis Islam dan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dan peneliti terdahulu fokus kepada prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan peneliti fokus kepada penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar
4.	Siti Halimah Assa'diyah (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada perilaku pedagang	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu lebih fokus kepada etika bisnis Islam saja sedangkan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar dan dampak distorsi pasar

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Yanti (2019)	Persamaan dari penelitian adalah membahas tentang adanya praktik distorsi pasar dalam prespektif Islam	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian dan peneliti terdahulu membahas tentang perilaku pedagang pada praktik distorsi pasar sedangkan peneliti lebih fokus kepada penerapan etika bisnis Islam
6.	Selvia Triana (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang praktik distorsi pasar Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang praktik distorsi pasar	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang kecurangan dalam jual beli ayam broiler yang telah disuntik air menurut perspektif Islam sedangkan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar
7.	Rinaldi Yoga Pratama (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang distorsi pasar dalam Islam dan sama-sama meneliti tentang bentuk distorsi pasar	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Peneliti fokus kepada penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar sedangkan peneliti terdahulu fokus kepada bentuk-bentuk distorsi pasar
8.	Wardatul Jannah (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah pemahaman pedagang tentang nilai-nilai syariah terhadap perilaku pedagang	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian. Peneliti terdahulu membahas tentang nilai-nilai syariah pada perilaku bisnis sedangkan peneliti fokus kepada penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar
9.	Rini Sulistiyani (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pemahaman etika bisnis	Perbedaan dari penelitian ini adalah hasil penelitian. Peneliti terdahulu

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Islam dalam aktivitas berbisnis	membahas tentang studi kasus yang ada di Pasar Wage sedangkan peneliti membahas penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar
10.	Anita Purnomosari (2018)	Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian dan peneliti terdahulu dan peneliti fokus kepada penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus pada prinsip etika bisnis Islam saja sedangkan peneliti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar

Sumber : Di Ambil dari Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian dilakukan oleh peneliti saat ini. Di sisi lain penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan etika jual beli Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2002), 305.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etika Bisnis Islam

a. Etika

Etika pada umumnya diidentikkan dengan moral (moralitas). Meskipun sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Secara singkat, jika moral lebih cenderung pada pengertian “nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia, etika mempelajari tentang baik dan buruk”. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori dan perbuatan baik dan buruk dan moral adalah praktiknya. Sering pula yang dimaksud dengan etika adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik maupun buruk.

Etika adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, perkataan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiya sekelompok masyarakat tersebut. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu,

etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.²²

Seorang pelaku bisnis yang peduli etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil, selalu melihat kepentingan orang lain. Allah swt telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka saling tolong menolong, tukar-menukar keperluan untuk kepentingan hidup, diantaranya dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau usaha lainnya demi kemaslahatan umat. Seseorang tidak boleh mengerjakan apa saja yang diinginkan, atau apa yang menguntungkan. Setiap individu terikat oleh etika pada setiap aktivitas ekonomi yang dilakukannya, baik dalam menjalankan usaha, mengembangkan, maupun menginfakkan hartanya, serta tidak bebas dalam memproduksi berbagai macam barang, mendistribusikan, mengeluarkan dan mengkonsumsi, tetapi terikat oleh ikatan tatanan nilai yang sangat tinggi, baik yang bersumber dari ajaran Allah SWT.²³

Seorang pengusaha dalam pandangan Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT.

²² Hamzah Ya'kub, *Etika Islami Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung : CV. Di Ponegoro, 1983), 12.

²³ Muhammad S, "Etika Jual Beli dalam Islam," *Jurnal Studia Akademika* 2, no.2 (September :2018) : 25

b. Bisnis

Kata bisnis dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan *al-tijarah*, *al-ba'i*, *tadayantum* dan *isyara*. Tetapi yang sering digunakan yaitu *al-tijarah* dan dalam Bahasa arab *tijaraha*, berawal dari kata dasar *tajara*, *tajran wa tijarata*, yang bermakna berdagang atau berniaga. *At-tijaratun walmutjar* yaitu perdagangan, perniagaan.

Menurut Ar-Raghib Al-Isfahani dalam Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an sebagaimana dikutip oleh Fitri Amalia *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan.²⁴

c. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis. Selain itu, etika bisnis merupakan studi yang di khususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral, sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan kedalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang berada di dalam organisasi.²⁵

Etika bisnis memegang peranan penting dalam membentuk pola dan sistem transaksi bisnis. Mempelajari kualitas moral

²⁴ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," *Jurnal Al-Iqtishad* 5, no. 1 (Januari, 2014):135

²⁵ Veithzal Rivai, *Islamic Bussines An Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4.

kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, perilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan yang pada akhirnya menentukan nasib bisnis yang dijalankan seseorang. Sisi yang cukup menonjol dalam meletakkan etika bisnis Nabi Muhammad SAW, adalah nilai spiritual, humanisme, kejujuran, keseimbangan dan semangatnya untuk memuaskan mitra bisnisnya. Implementasi yang dilakukan berporos pada nilai-nilai tauhid dan akhlak yang diyakininya.²⁶

Menurut Ali Hasan etika bisnis dalam syaria Islam ialah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai nilai-nilai Islam, sehingga waktu melaksanakan bisnis tersebut tidak perlu akan khawatir, karena sudah diyakini sebagai suatu yang baik serta benar, Oleh sebab itu, secara simplistik etika bisnis Islam yang dimaksud didalam kajian teoritis ini ialah segala suatu hal yang berhubungan dengan ekonomi yang sistem dan regulasi didalam nya lebih memprioritaskan nilai-nilai islam, serta mengimplementasikan etika dalam setiap bisnis usaha yang dikerjakan.

d. Etika Bisnis dalam Perspektif Al-Qur'an

Menurut AA. Hanafi dan Hamid Salam, etika bisnis menurut Al-Qur'an adalah nilai-nilai etika Islam yang secara khusus mengenai

²⁶ Roni Subhan, Nikmatul Masruroh, Shinta Riska Diana, "Penerapan Prinsip-prinsip Koperasi dalam Prespektif Etika Bisnis Islam", *Al-Iqtishadi Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4: no.1 (Oktober, 2017) : 182-184

aktivitas bisnis yang terdiri dari enam prinsip utama, yakni kebenaran, kepercayaan, kejujuran, ketulusan, pengetahuan dan keadilan.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis dalam Al-Qur'an merupakan tuntunan nilai-nilai dalam melakukan aktivitas bisnis yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an melalui nilai dasar bisnis dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat yang menerangkan bisnis dalam konteks material seperti dalam QS. Al-Baqarah/2: 275, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, dan anjuran menuliskan utang piutang dalam bertransaksi.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqarah/2:275)²⁸

²⁷ AA. Hanafi, Hamid Salam, *Bussines Etheis An Islamic Perspektive* (Kuala Lumpur :Percetakan Sooriya, 1997), 232

²⁸ Al-Qur'an, 2:275.

Kemudian mereka yang membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan sholat, berinfak secara diam-diam atau terang-terangan merekalah orang yang mengharapkan perdagangan yang tidak mengenal rugi. Kemudian perdagangan yang dapat menyelamatkan dari azab dengan beriman, berjihad di jalan Allah, Allah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta dengan surga. Sebagaimana dalam ayat Surat Fathir/35 : 29 yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dan menginfakkan Sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (QS. Fathir/35 : 29)²⁹

Demikian pula dalam pengertian jual beli yang halal, dan larangan untuk memperoleh atau mengembangkan harta benda dengan jalan riba. (QS. Al-Baqarah: 275).

Uraian di atas menjelaskan bahwa, *pertama* Al-Qur'an memberikan tuntunan bisnis yang jelas yaitu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang hakiki baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Kedua, keuntungan bisnis menurut Al-Qur'an bukan semata-mata bersifat material tetapi bersifat material sekaligus immaterial (spiritual), bahkan lebih mengutamakan hal yang bersifat

immaterial atau kualitas. Ketiga, bahwa bisnis bukan semata-mata berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah.

2. Perilaku Produsen

Produsen adalah orang atau suatu badan perusahaan yang berperan dalam menaikkan nilai guna suatu barang atau jasa sehingga dapat menghasilkan barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun dalam perilaku produsen, tidak hanya kegiatan produksi yang dijalani tetapi banyak proses lain yang harus dijalani agar tercapai tujuan dari perusahaan tersebut, antara lain yaitu menghitung berapa maksimal barang yang dapat dihasilkan atau diproduksi dengan biaya semaksimal mungkin sehingga akan terjadi keuntungan maksimal dalam perusahaan. Teori perilaku produsen adalah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana tingkah laku produsen dalam menghasilkan produk yang selalu berupaya untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan produksinya. Produsen berusaha untuk menghasilkan produksi sebanyak mungkin dengan mengatur penggunaan faktor produksi yang paling efisien. Di dalam produsen itu terdapat :

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan mengubah suatu bahan baku atau sumber daya alam menjadi suatu barang yang dapat berguna bagi konsumen sehingga menaikkan nilai jual dan nilai guna barang tersebut. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen yang memaksimalkan keuntungannya maupun

mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. Dalam kegiatan produksi terjadi proses perubahan bentuk atau perubahan nilai guna barang atau jasa, setelah proses selesai kemudian akan muncul outputnya yaitu suatu barang atau jasa yang bisa dijual atau dipasarkan kepada distributor untuk didistribusikan kepada konsumen atau dari produsen langsung didistribusikan kepada konsumennya.

b. Penawaran

Penawaran diartikan sebagai keseluruhan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam periode tertentu. Hukum penawaran “ ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah penawarannya akan meningkat, dan juga sebaliknya ketika harga suatu barang menurun maka jumlah penawarannya ikut menurun juga.

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk.³⁰

³⁰ Sri Laksmi, “Perilaku Produsen Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no.1, (Maret 2015) :11.

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Returns* (Hukum Kenaikan Hasil Berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa apabila penggunaan satu macam input ditambah sedang input-input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mula-mula naik, tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambahkan.

Ada beberapa pendapat yang berkaitan dengan tujuan produsen adalah :

- 1) Pendapat yang mengatakan bahwa produsen tidak bertujuan mencari keuntungan maksimum karena suatu hal misalnya kecurangan dana, informasi dan lain-lain.
- 2) Menurut Galbraith, dikatakan bahwa perubahan orientasi ini disebabkan karena perusahaan/produsen menjadi semakin besar administrasinya dan semakin banyak keputusan produksi yang harus dibuat pemasarannya.
- 3) A.A Alchian mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*Uncertainty, evolution and Economic Theory*" dia menjelaskan bahwa profit maksimasi ini perlu untuk menghidupi perusahaan. Jika persaingan sempurna dipenuhi persyaratannya dalam jangka panjang maka keuntungan diatas normal akan hilang.

- 4) Anggapan bahwa produsen bertujuan mencari keuntungan maksimum karena adanya anggapan bahwa perusahaan beroperasi pada keadaan yang pasti (*under conditions of certainty*).³¹

3. Produksi dalam Islam

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya.³² Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan jika dalam konsep ekonomi Islam, produksi dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan memberikan masalah. Jadi, baik produsen maupun konsumen memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi yaitu mencapai masalah. Seorang pengusaha/pedagang dalam Islam harus melihat aktivitasnya selain sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan yang wajar juga sebagai sarana untuk beramal dengan cara mengorbankan sebagian keuntungannya untuk pelayanan sosial.³³

Tujuan seorang konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari masalah maksimum dan produsen pun juga demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi

³¹ Iswardono SP, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Gunadarma, 1994)

³² Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017)

³³ Suhrawardi Lubis, *Hukum Ekonomi Syariah*, 24.

adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen.³⁴

4. Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan seorang konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari masalah maksimum dan produsen pun juga demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk berikut :³⁵

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SAW

5. Faktor-faktor Produksi dalam Islam

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.³⁶ Adapun beberapa faktor-faktor produksi dalam Islam yakni sebagai berikut :

³⁴ Ika Yunia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014),1.

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2019), 232-233.

³⁶ Fauzia, Riyadi, 115.

- a. Tanah, Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan (sumber daya alam).
- b. Tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja.
- c. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa.
- d. Manajemen, produksi tidak akan menghasilkan profit apabila tidak menggunakan manajemen yang baik, karena semuanya memerlukan manajemen yang mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dilakukan.
- e. Teknologi, persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang tidak menggunakan teknologi dan produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.
- f. Bahan baku, produsen harus menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan agar tidak menghambat jalannya suatu produksi.

6. Motivasi Produsen dalam Berproduksi

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen seharusnya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah masalah maximize yang artinya adalah mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Seorang

produsen Muslim akan berupaya mencari keuntungan yang mampu memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar termasuk konsumen.³⁷

Dengan demikian motivasi aktivitas produksi, pengusaha, pedagang dan penjual menurut pandangan Islam adalah :

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya
- b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kebajikan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaannya
- c. Membatasi pemaksimalan keuntungan berdasarkan batas-batas yang telah ditetapkan.

7. Nilai-nilai dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh masalah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi :³⁸

- a. Berwawasan jangka panjang (berorientasi pada tujuan akhirat)
- b. Menepati janji atau kontrak (menepati kontrak yang disepakati)
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
- e. Memuliakan prestasi atau produktivitas
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama perilaku ekonomi
- g. Menghormati hak milik individu (tidak mengambil hak secara paksa)

³⁷ Suhrawardi Lubis, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), 24-25.

³⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, 252.

- h. Mengikuti syarat sah & rukun akad/transaksi
 - i. Adil dalam bertransaksi (kedua belah pihak posisinya seimbang)
 - j. Memiliki wawasan sosial (keperluan sosial dan dijalan Allah SWT)
 - k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak
 - l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun memberikan keuntungan yang lebih tinggi.
8. Perilaku Pedagang

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah. Perilaku Pedagang adalah Respon atau tanggapan yang berupa tindakan secara langsung atau tidak langsung oleh pedagang atau penjual terhadap segala peristiwa dilingkungannya. Perilaku dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatar belakangi oleh pengetahuan pikiran dan kepercayaannya. Perilaku ekonomi yang bersifat subyektif tidak hanya dapat dilihat pada perilaku konsumen, tetapi juga perilaku pedagang. Sama halnya dengan perilaku konsumen, perilaku pedagang tidak semata – mata dipengaruhi oleh pengetahuannya yang bersifat rasional tetapi juga oleh sistem nilai yang diyakini. Wirausaha juga mendasari perilaku ekonominya dengan seperangkat etika yang diyakini.

Karena itu perilaku ekonomi wirausaha tidak semata – mata
 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempertimbangkan faktor benar dan tidak benar menurut ilmu ekonomi dan hukum atau berdasarkan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan faktor baik dan tidak baik menurut etika.³⁹

Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. Semisal, tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila adanya isu tentang kenaikan premium yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang untuk langsung menaikkan harga barang dagangannya, sebelum ada pengumuman resmi dari pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal di ataslah yang dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan, dan hal tersebutlah yang dinamakan adanya reaksi atau perilaku pedagang yang diambil pada isu kekinian. Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang saat berbisnis dan bisa mempengaruhi ketertarikan pelanggan atau konsumen.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Tujuan keuntungan tersebutlah yang merupakan hasil akhir yang ingin dicapai seorang pedagang. Perilaku pedagang bisa meliputi berbagai aspek kegiatan yaitu bagaimana cara

³⁹ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam tinjauan Etika, Bisnis Islam," *Jurnal Qawain* 2, no.1 (Januari, 2018) : 73.

berdagang, sikap apa yang di tunjukkan dalam berdagang dan strategi yang dilakukan dalam berdagang.⁴⁰

9. Distorsi Pasar

Distorsi merupakan tindakan memutar atau mengubah sesuatu dari keadaan aslinya. Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku pasar untuk mencari keuntungan cepat atau diatas wajar dengan merugikan orang lain. Distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan dipasar. Distorsi pasar adalah gangguan yang terjadi terhadap sebuah mekanisme pasar yang sempurna menurut prinsip Islam. Ataupun bisa juga dikatakan bahwasanya distorsi pasar ialah suatu fakta yang terjadi di lapangan, yang mana fakta tersebut tidak sesuai dengan teori-teori yang seharusnya terjadi di dalam sebuah mekanisme pasar.⁴¹

Berikut beberapa macam-macam distorsi pasar dalam islam

1) *Ba'i Najasy* (Rekayasa Permintaan)

Tanajush atau adalah *Najasy* sebuah praktik dagang dimana seorang penjual menyuruh orang lain untuk memuji barang dagangannya atau menawar dengan harga yang tinggi agar calon pembeli yang lain tertarik untuk membeli barang dagangannya. Transaksi *Najasy* diharamkan karena si penjual bekerja sama dengan orang lain agar memuji barangnya atau menawar barangnya dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli.

⁴⁰ Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam tinjauan Etika Bisnis Islam," *Jurnal Qawain* 2, no. 1 (Januari, 2018) :75

⁴¹ Karim, 252.

2) *Ihtikar* (Penimbunan)

Ihtikar adalah membeli suatu barang yang sangat diperlukan masyarakat pada saat harga mahal dan menimbunnya dengan tujuan untuk menjualnya kembali pada saat harganya lebih mahal.

Ihtikar ini seringkali diterjemahkan sebagai monopoli dan/penimbunan. Padahal sebenarnya *ihthikar* tidak identik dengan monopoli dan/penimbunan. *Ihtikar* yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan cara menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.

Singkatnya, suatu kegiatan masuk kedalam kategori *ihthikar* apabila salah satu dari tiga hal tersebut terpenuhi.⁴²

- a) Mengupayakan adanya kelangkaan barang baik dengan cara menimbun barang atau mengenakan hambatan masuk agar barang tersebut langka di pasaran.
- b) Menjual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga sebelum munculnya kelangkaan.
- c) Mengambil keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan keuntungan sebelum tindakan dan dilakukan

3) *Tadlis* (Penipuan)

Tadlis adalah kondisi dimana satu pihak tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga pihak yang mengetahui informasi memanfaatkan kondisi seperti tersebut untuk mendapatkan keuntungan

⁴² Lukmanul Hakim, “Distorsi Pasar dalam Pandangan Ekonomi Islam,” *Journal of Islamic Economic and Social* 1, no.5 (Februari, 2017):9.

dengan menipu pihak yang tidak tahu. Al-qur'an telah melarang semua transaksi bisnis yang mengandung unsur penipuan dalam segala bentuk terhadap pihak lain.

Tadlis adalah tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad yang dilakukan oleh penjual. Tindakan yang termasuk dalam kategori tersebut yaitu penggunaan informasi menyesatkan.⁴³ Jujur dalam transaksi bisnis menanamkan rasa kepercayaan dalam diri dan menumbuhkan rasa tenang dalam hati setiap penjual dan pembeli. karena transaksi yang mereka lakukan sama-sama mereka ketahui dengan jelas tanpa ada kekhawatiran terjadinya penipuan dan mereka akan meneruskan transaksi atau membatalkannya sesuai dengan kesepakatan keduanya. Hal ini merupakan salah satu landasan usaha yang paling tinggi dan menjauhkan pasar dari guncangan ekonomi yang dahsyat yang disebabkan oleh informasi yang menyesatkan dan pengakuan dengan sumpah palsu yang bersifat menipu.⁴⁴

Macam-macam *tadlis* dalam Islam, berikut adalah macam-macam *tadlis* :

a) *Tadlis* Harga

Tadlis harga ini termasuk menjual barang dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata harga pasar karena ketidak tahuan pembeli atau penjual, dalam ilmu fiqih di sebut

⁴³ Karim, 250.

⁴⁴ Gusniarti, "Distorsi Pasar Dalam Proses Transaksi Sekuritas Syariah Di Pasar Sekunder," *Journal Etikonomi* 14, no.17 (September 2015) : 147-17

Ghabon.⁴⁵ *Tadlis* harga adalah memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan harga suatu produk, kemudian pedagang menaikkan harga tersebut.⁴⁶

b) *Tadlis* Waktu

Penyerahan *tadlis* ini terjadi berkenaan dengan perjanjian atas sesuatu yang pada saat kontraknya memang di miliknya, tetapi pihak tersebut mengetahui bahwa ia tidak sanggup untuk melaksanakan perbuatan tersebut sesuai dengan kontraknya pada saat kontrak tersebut berakhir. Konsekuensi *tadlis* dalam waktu penyerahan tidak berkaitan secara langsung dengan harga ataupun

jumlah barang yang ditransaksikan, namun masalah waktu yang sangat penting. Dengan adanya pelarangan *tadlis* waktu penyerahan, maka segala transaksi harus jelas kapan pemindahan hak milik dan hak guna terjadi.⁴⁷ Contoh *tadlis* pada waktu penyerahan yaitu apabila seorang petani menyanggupi akan menjual buah diluar musimnya, padahal petani itu tahu bahwa ia tidak akan mampu menyerahkan buah itu pada waktunya.

c) *Tadlis* Kuantitas

Tadlis kuantitas termasuk juga kegiatan menjual barang kuantitas sedikit dengan harga barang kuantitas banyak. Contoh: Menjual baju sebanyak satu kontainer. Karena jumlah banyak dan tidak mungkin untuk menghitung satu persatu, penjual berusaha

⁴⁵ Karim, 233.

⁴⁶ Fauzia, Riyadi, 211.

⁴⁷ Karim, 198.

melakukan penipuan dengan mengurangi jumlah barang yang dikirim kepada pembeli. Contoh lain dalam *tadlis* kuantitas yaitu pedagang yang mengurangi timbangan atau takaran barang yang akan dijualnya. Perlakuan penjual untuk tidak jujur di samping merugikan pihak penjual juga merugikan pihak pembeli. Apa pun tindakan pembeli, penjual yang tidak jujur akan mengalami penurunan *utility*, begitu pula dengan pembeli yang mengalami penurunan *utility*. Praktik mengurangi timbangan dan mengurangi takaran merupakan contoh klasik yang selalu digunakan untuk menerangkan penipuan kuantitas ini. Sedangkan kejahatan ini

sering kali terjadi dan menjadi fenomena kecurangan dalam transaksi perdagangan.⁴⁸

d) *Tadlis* Kualitas

Tadlis dalam kualitas termasuk juga menyembunyikan cacat atau kualitas barang yang buruk yang tidak sesuai dengan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

4) *Taghrir*

Taghrir berasal dari kata Bahasa Arab *gharar*, yang berarti: akibat, bencana, bahaya, risiko, dan ketidakpastian. *Taghrir* adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.

Jual beli yang tidak jelas adalah jual beli yang mengandung unsur gharar. *Gharar* adalah adanya ketidakjelasan barang yang akan dijual dan juga adanya keragu-raguan dalam mendapatkan salah satu barang pengganti dalam penjual.

Jual beli *gharar* ialah suatu jual beli yang mengandung ketidakjelasan atau ketidakpastian. *Gharar* terdapat dalam :

- a) Barang yang diperdagangkan belum ada
- b) Penjual tidak dapat menyerahkan barang
- c) Penjualan barang dilakukan dengan cara penipuan untuk menarik minat pembeli supaya tertarik untuk melakukan transaksi
- d) Kontrak tidak jelas sehingga menggiring pembeli kepada praktek penipuan dari segi kualitas, kuantitas dan harga.

Ketidakpastian dalam akan gharar meliputi pembeli dan penjual, harga, objek yang ditransaksikan, waktu penyerahan dan kualitasnya⁴⁹

Adapun menurut istilah, banyak ulama yang telah memberi batasan terhadap *gharar* yang nampak saling berbeda tetapi memiliki kedekatan pengertian. Diantaranya adalah⁵⁰

- a) Imam Nawawi menjelaskan, “larangan Rasulullah atas transaksi gharar merupakan sesuatu yang sangat pokok dan penting dalam jual-beli. Oleh sebab itu, Imam Muslim menempatkannya di awal

⁴⁹ Lukmanul Hakim, “ Distorsi Pasar dalam Pandangan Ekonomi Islam, ” *Journal of Islamic Economic and Social* 1, no.11 (Februari, 2017), 11.

⁵⁰ Muh. Fuadil Rahman “ Hakekat dan Batasan- Batasan Gharar dalam Transaksi.” *Jurnal Sosial dan Budaya* 5, no. 3 (September, 2018), 256.

pada kitab shahihnya. Banyak kasus jual beli bahkan tidak terbatas jumlahnya yang masuk dalam kategori gharar. Misalnya; jual beli yang mengandung cacat, jual beli yang tidak ada barangnya, tidak diketahui objeknya, tidak mampu diserahkan, jual beli yang tidak dimiliki secara sempurna oleh penjual, jual beli ikan di dalam kolam yang berisikan banyak air, dan banyak lagi. Semua adalah jual beli bathil karena mengandung gharar dan tidak dalam keadaan mendesa.

b) Ibnu Taimiyah mendefinisikan *gharar* adalah “yang tidak diketahui hasil akhirnya”. Definisi ini menggambarkan sesuatu yang ujungnya tersembunyi dan urusannya kabur. Hasilnya meragukan antara bisa terwujud dan tidak. Bila hasil akhirnya baik bagi pembeli, maka maksud akad terlasana. Tetapi sebaliknya, bila tidak terwujud maka maksud akad tidak terlaksana.

c) Menurut Adiwarmanto Karim, “*gharar* sama dengan *taghrir* adalah situasi yang terjadi *incomplete informatoin* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi)”. Pihak yang bertransaksi tidak memiliki kepastian mengenai apa yang ditransaksikan, atau mengubah sesuatu yang pasti menjadi tidak pasti. Dari definisi-definisi di atas, nampak pada hakikatnya bahwa praktek *gharar* dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, baik pembeli maupun penjual. Sesuatu yang merugikan tersebut pada awalnya

tersembunyi sehingga sangat memungkinkan keduanya akan merasakan kerugian, atau salah satu pihak dirugikan diatas keuntungan pihak lainnya.⁵¹

Adapun macam- macam *gharar* atau *taghrir* adalah sebagai berikut:

a) *Taghrir* Dalam kuantitas

Misal, petani sepakat untuk menjual hasil panennya (beras dengan kualitas A) kepada tengkulak dengan harga Rp. 1.000.000,- padahal pada saat kesepakatan dilakukan, sawah si petani belum dapat dipanen. Dengan demikian, kesepakatan jual beli dilakukan tanpa menyebutkan spesifikasi mengenai berapa kuantitas yang dijual (berapa ton, misalnya) padahal harga sudah ditetapkan. Dengan demikian terjadi ketidakpastian menyangkut kuantitas barang yang ditransaksikan.

b) *Taghrir* Dalam kualitas

Misalnya, seseorang menjual anak kambing yang masih dalam kandungan induknya. Penjual sepakat untuk menyerahkan anak kambing ini segera setelah anak kambing ini lahir, seharga Rp500.000,-. Dalam hal ini baik si penjual maupun si pembeli tidak dapat memastikan kondisi fisik anak kambing tersebut bila nanti lahir. Apakah akan lahir normal, cacat atau lahir dalam keadaan mati. Dengan demikian terjadi

⁵¹ Muh. Fuadil Rahman, "Hakekat dan Batasan- Batasan Gharar dalam Transaksi," *Jurnal Sosial dan Budaya* 3, no.14 (September 2018), 258

ketidak pastian menyangkut kualitas barang yang ditransaksikan.

c) *Taghrir* Pada Harga

Misalnya seorang penjual menyatakan bahwa ia akan menjual satu unit laptop merek ABC seharga Rp. 4 juta bila dibayar tunai atau Rp. 6 juta bila dibayar dengan kredit selama 2 tahun, kemudian si pembeli menjawab setuju. Ketidakpastian muncul karena adanya dua harga dalam satu akad. Tidak jelas harga mana yang berlaku. Dalam kasus ini, walaupun kuantitas dan kualitas barang sudah ditentukan, tetapi terjadi ketidakpastian dalam harga barang karena si penjual dan si pembeli tidak menyepakati satu harga dalam satu akad.

d) *Taghrir* Pada Waktu Penyerahan

Misalkan Edi kehilangan mobil Toyota Yaris-nya. Ida kebetulan sudah lama ingin memiliki mobil Toyota Yaris seperti yang dimiliki Edi, dan karena itu ia ingin membelinya. Akhirnya Edi dan Ida membuat kesepakatan. Edi menjual mobil Toyota Yaris nya yang hilang tersebut kepada Ida seharga Rp. 100 juta. Harga pasar mobil Toyota Yaris adalah Rp. 250 juta. Mobil akan diserahkan segera setelah ditemukan. Pada transaksi ini terjadi ketidakpastian pada waktu penyerahan barang, karena barang yang dijual tidak diketahui keberadaannya. Mungkin mobil tersebut akan ditemukan satu

bulan Lagi, satu tahun lagi atau bahkan mungkin tidak akan ditemukan sama sekali.⁵²

10. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi skala kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengerajin dan *home industry* (industri rumahan).

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan nya terdiri dari kios-kios, atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur,daging, kain, barang elektronik, jasa, dan lainlain.selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan khas nusantara lainnya.

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar adalah wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barangdan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan distribusi akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar.

Dalam hal mekanisme pasar dalam konsep Islam akan tercermin prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu makro dan mikro. Nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek kompetensi/ profesionalisme dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli, yang terletak di Jalan Brawijaya No 1 Kelurahan Mangli, Kabupaten Jember Jawa Timur Kode Pos 68131. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan pasar mangli adalah salah satunya pasar yang menjadi patokan sebagai tempat berbelanja untuk masyarakat manapun. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6

untuk diteliti sehingga dapat menjadi model percontohan terkait bisnis perindustrian dan perdagangan.

C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian adalah penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi yang berupa sikap, ekspresi, pendapat, pengalaman, karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi suatu subjek penelitian pada informan.⁵⁴

Pada bagian ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informavn dengan menggunakan teknik purposive yaitu teknik pemilihan (tujuan dan masalah dalam penelitian) agar informan dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁵⁵ Bapak Wiyono Selaku Kepala Dinas Pasar Mangli dan para pedagang merupakan responden atau informan tentang implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pasar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.⁵⁶

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 158.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 219.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah kondisi dan situasi pasar Mangli.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Alat yang digunakan adalah buku catatan, tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber atau subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan teknik untuk mempelajari data yang sudah tercatat didalam beberapa dokumen, dimana data tersebut dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentatif, data yang dimaksud disini adalah menghimpun data-data berupa dokumen seperti sertifikat, situasi dan kondisi lapangan.

E. Analisis Data

Pada penelitian analisis data Miles dan Huberman yang akan digunakan peneliti diantaranya terdiri dari pengumpulan (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan konklusi dan pembuktian (*velification*).⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif data yang dikumpulkan menggunakan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal yang dikerjakan oleh peneliti yaitu datang langsung pada objek untuk menganalisa secara umum, agar peneliti memperoleh data yang banyak serta bervariasi.

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (London : Sage Publications, 2014), 12-13.

2. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang ada dalam catatan penelitian lapangan dan transkrip. Berikut tahap proses kondensasi data menurut Miles dan Huberman:

a. *Selecting* atau Menyeleksi

Selecting adalah tindakan untuk menyeleksi dan menentukan dimensi apa saja yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang terkumpul dan teranalisis. Peneliti ini mengumpulkan seluruh informasi agar dapat memperkuat penelitian.

b. *Focusing* atau Memfokuskan

Miles dan Huberman berpendapat jika memfokuskan data sama dengan pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tahap ini adalah lanjutan tahap seleksi data. Yaitu pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

c. *Abstracting* atau Mengabstrakkan serta *Simplifying*/Menyederhanakan

Adalah usaha membuat rangkuman bagian inti, proses pertanyaan yang harus dijaga agar tetap berada di dalamnya. Menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas lagi dalam

mengumpulkan data setiap proses. Dalam tahap ini data yang telah terkumpul selanjutnya dievaluasi.

d. *Transforming* atau Mentransformasi

Cara untuk mentransformasi data yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat.

1) Penyajian data (*data display*).

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari data catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Penyajian data dilakukan dengan menyampaikan data hasil reduksi kedalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah dalam memahami karena lebih terorganisir dan tersusun dengan pola hubungan.

2) Membuat kesimpulan (*conclusion drawing*).

Kegiatan ini merupakan penarikan kesimpulan dan memverifikasi temuan data dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan data hasil temuan penelitian dalam pembahasan. Pembahasan dilakukan pada data temuan penelitian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menggunakan beberapa macam sumber untuk menguji kredibilitas data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan dari terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih objek atau lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Melakukan survey keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian persoalan etika dalam melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi 8 bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan berperan sambil mengumpulkan data
- c. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi tempat penelitian
- d. Mencatat data
- e. Mengetahui tentang tata cara mengingat data Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

- a. Reduksi data yakni memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data yakni menyajikan data-data dengan jelas yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan yakni memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Mangli

Pasar Mangli adalah salah satu pasar tradisional di kelurahan Mangli yang berpotensi melayani kebutuhan, keperluan masyarakat perkotaan ataupun pedesaan khususnya masyarakat Mangli dan masyarakat lainnya. Pasar Mangli merupakan pasar tradisional yang berpotensi melayani keperluan masyarakat Mangli khususnya dan pada umumnya masyarakat lain. Untuk menarik daya beli masyarakat karena adanya persaingan dan kenyamanan pembeli dalam berbelanja di pasar mangli maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan potensi pasar.

a. Batas Wilayah Pasar Mangli

Lokasi wilayah Pasar Mangli berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Selatan : Perkampungan warga kec. Kaliwates
- 2) Sebelah Utara : Jalan Raya
- 3) Sebelah Timur : Jalan Raya
- 4) Sebelah Barat : Perkampungan

b. Luas pasar umum

Pasar depan : 2, 123 M²

Pasar Belakang : 350 M²

c. Status tanah dan bangunan pasar pemegang hak pemerintah kabupaten

Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sertifikat : No. 3893 / 1987

Tanggal : 12-08-1987

d. Kondisi bangunan Pasar Mangli

- 1) Pasar dibangun kurang lebih 1976 difungsikan sampai dengan sekarang tahun 2023 pasar sudah berumur 47 tahun, pasar di bangun permanen melalui anggaran APBD PEMKAB JEMBER.
- 2) Tahun 2013 proyek rehabilitasi pasar belakang melalui anggaran APBD PEMKAB JEMBER.
- 3) Tahun 2016 proyek rehabilitasi pasar depan (Toko) melalui anggaran APBD PEMKAB JEMBER.
- 4) Tahun 2017 proyek rehabilitasi pasar tengah melalui anggaran APBD PEMKAB JEMBER.

e. Perkembangan Pedagang

- 1) Pada dasarnya pasar dewasa ini perkembangannya relative sangat pesat sekali. Mengingat Pasar Mangli masih merupakan pasar tradisional untuk dikembangkan menjadi pasar yang representative modern dibutuhkan adanya beberapa persyaratan baik dalam bidang fisik maupun operasionalnya.
- 2) Perlu perbaikan atau renovasi untuk meningkatkan daya tarik konsumen

f. Tingkat Keramaian

Cukup, semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian yang bersifat global serta adanya perdagangan bebas dalam menciptakan produk komoditi akan menambah keramaian pasar di kecamatan.

g. Jenis Dagangan

Barang-barang yang diperdagangkan di Pasar Mangli antara lain:

Sembako, Konveksi, Daging sapi, Daging ayam potong, Ikan basah atau kering, Sayur mayur, Makanan ringan, Nasi dan Barang kelontongan atau palen-palen.

h. Orbitasi

- 1) Jarak pasar Mangli ke kabupaten Jember, kelurahan Mangli, kecamatan Kaliwates kurang lebih 6 km dari kota.
- 2) Jarak fisik pasar-pasar lain yang ada disekitar pasar Mangli yang terdekat Jenggawah dan Rambipuji.

i. Potensi Pasar Umum

Pasar Mangli merupakan pasar tradisional yang sangat berpotensi melayani keperluan, kebutuhan masyarakat Mangli khususnya dan pada umumnya masyarakat lain. Untuk menarik daya beli masyarakat karena adanya persaingan dan kenyamanan pembeli dalam berbelanja di pasar mangli maka pasar Mangli perlu adanya perbaikan kios, bedak-bedak maupun los-los.

j) Jumlah Pedagang

Tabel 1.2
Data Jumlah Pedagang Pasar Mangli

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Toko	20	
2.	Kios	82	
3.	Los	127	60 kosong
4.	Pelataran	21	

Sumber : Kantor Pasar Mangli

a. Keamanan

Petugas khusus tidak ada, petugas piket ada secara bergantian dan dibantu para pedagang.

l) Data Personil Pasar

1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 1 Orang

2) Honorer dibayar APBD : 8 Orang

Tabel 1.3
Data Informan Pedagang Pasar Mangli

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1	Sofi	Pedagang Sayuran	Laki-laki	10 Tahun
2	Sodik	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
3	Sudarmi	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
4	Amsia	Pedagang Sayuran	Perempuan	6 Bulan
5	Misyani	Pedagang Sayuran	Perempuan	8 Bulan
6	Salama	Pedagang Sembako	Perempuan	20 Tahun
7	Diva	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
8	Sumina	Pedagang Sayuran	Perempuan	12 Tahun
9	Nem	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
10	Hani	Pedagang Sayuran	Perempuan	11 Tahun
11	Kholifah	Pedagang Kue	Perempuan	10 Tahun
12	Ayu	Pedagang Sayuran	Perempuan	9 Tahun
13	Misdar	Pedagang Sayuran	Perempuan	6 Tahun
14	Fitriyah	Pedagang Sayuran	Perempuan	9 Tahun
15	Sri	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun

16	Asni	Pedagang Sayuran	Perempuan	12 Tahun
17	Karimah	Pedagang Sayuran	Perempuan	11 Tahun
18	Ifa	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
19	Maryam	Pedagang Sayuran	Perempuan	10 Tahun
20	Rumina	Pedagang Sayuran	Perempuan	8 Tahun
21	Sunar	Pedagang Sayuran	Perempuan	5 Bulan

Sumber : Observasi

2. Sejarah Pasar Mangli

Pasar dibangun kurang lebih pada tahun 1976, difungsikan sampai sekarang (2023) dan berusia 46 tahun melalui anggaran APBD PEMKAB JEMBER.

3. Visi dan Misi Pasar Mangli

1) Visi

Meningkatkan retribusi pasar yang ditumpu pada pengelolaan bersifat demokratis, efisien dan memberikan pelayanan prima dan melaksanakan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

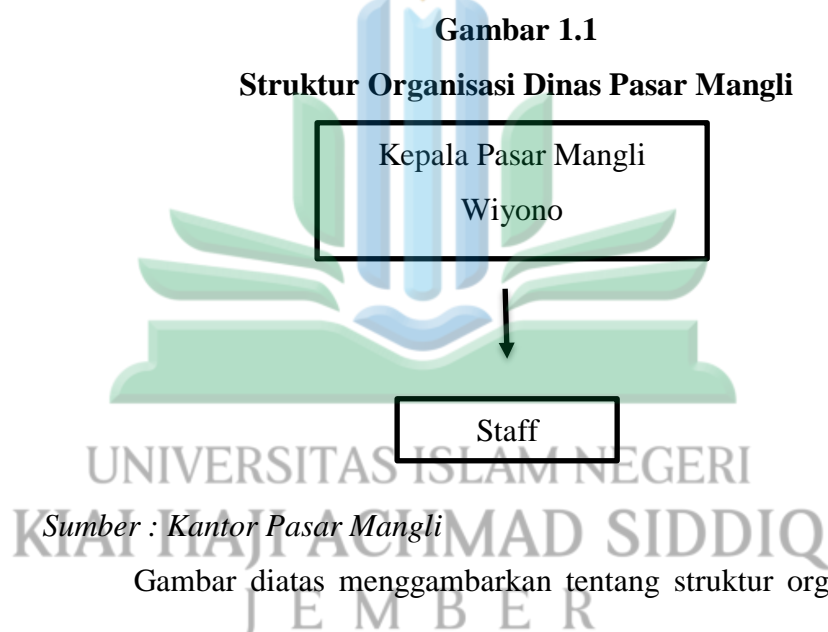
2) Misi

- a) Mewujudkan pelayanan prima kepada pengguna fasilitas pasar baik pedagang maupun konsumen
- b) Tertib administrasi pemasukan retribusi pasar
- c) Melaksanakan kedisiplinan petugas selaku ujung tombak dalam pemungut retribusi pasar
- d) Mewujudkan pasar yang Terbina (Tertib, Bersih, Indah dan Aman)

4. Struktur Organisasi Dinas Pasar Mangli

Struktur Organisasi Dinas Pasar Mangli Kabupaten Jember membentuk organisasi line (garis) yang mempunyai wewenang dan

bertanggungjawab untuk melaksanakan tujuan dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengendalikan berbagai kegiatan. Struktur Organisasi pasar Mangli terdiri 1 PNS dan 8 staff karyawan. Berikut Gambar struktur dinas pasar Mangli :



Sumber : Kantor Pasar Mangli

Gambar diatas menggambarkan tentang struktur organisasi pasar Mangli, fungsi bagian teratas yaitu kepala pasar adalah sebagai penerima bendahara pembantu dan bagian paling bawah adalah staff karyawan (Honorar).

5. Data Jumlah Karyawan Pasar Mangli

Tabel 1.4
Data Jumlah Karyawan Dinas Pasar Mangli

NO	NAMA	NIP	TOPUKSI
1	Wiyono	197208122009011004	Kepala Pasar
2	Edi Sampurno	-	Honorar
3	Alfandi	-	Honorar
4	Dwi Cahyo H	-	Honorar
5	Yonik Akbar	-	Honorar
6	Yaser Arrafat, A.md	-	Honorar
7	Devi Maulidah, S.E	-	Honorar
8	Farida, A.md	-	Honorar
9	Imam Bashori, ST	-	Honorar

Sumber : Kantor Pasar Mangli

6. Jenis Dagangan

- a) Sembako
- b) Konveksi
- c) Daging sapi
- d) Daging ayam potong
- e) Ikan kering atau basah
- f) Sayur mayur
- g) Makanan ringan
- h) Nasi
- i) Barang klontongan



B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

1. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 24 informan pedagang di Pasar Mangli, Kepala Dinas Pasar Mangli. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai implementasi etika bisnis Islam dalam meminimalisir distorsi pada pedagang di pasar tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember .

Para pedagang di Pasar Mangli cenderung melakukan penyelewengan sebagaimana yang peneliti temukan ketika melakukan observasi yaitu pedagang yang melakukan penimbunan barang ketika harga murah dan akan dijual lagi ketika harga melambung tinggi. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa pedagang di Pasar Mangli belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai prinsip etika bisnis Islam.

Menurut Farida, selalu staff karyawan di Pasar Mangli mengungkapkan bahwa :

Alhamdulillah selama saya di sini para pedagang tidak pernah melakukan penyelewengan dalam skala besar. Untuk meningkatkan penjualannya para pedagang pastinya mempunyai trik tersendiri untuk menjual barang dagangannya tapi tidak dengan melakukan penyelewengan yang berskala besar.

Para pedagang dalam menjalankan usaha dagang senantiasa harus mengimplementasikan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam. Aturan ajaran Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan *ihsan*. Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.

Berikut implementasi etika bisnis Islam pada pedagang di Pasar Mangli sebagaimana hasil wawancara Bapak Sofi :

a. Prinsip ketauhidan

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas – batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak – hak individu lainnya. Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religius, dengan aspek – aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Bapak Sofi mengungkapkan bahwa:

“Saya percaya bahwa rezeki dari Allah, kalo sudah rezekinya pasti orang akan datang dengan sendirinya, dan saya juga berdoa agar rezeki saya diperlancar oleh Allah dan tidak lupa saya bersedekah”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pedagang di Pasar Mangli sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam yaitu dengan percaya bahwa rezeki datangnya dari Allah SWT dan senantiasa bersedekah agar rezeki yang di dapat mendapat keberkahan dari Allah SWT. Ibu Ayu mengungkapkan bahwa :

“Saya percaya rezeki itu sudah Allah SWT yang ngatur, dikasih segini Alhamdulillah kalo lebih ya Alhamdulillah lagi. intinya selalu bersyukur aja mau dagangan sepi atau rame itu sudah Allah SWT yang kasih rezeki”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pedagang di Pasar Mangli sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam yaitu percaya akan adanya Allah SWT yang telah mengatur rezeki dan selalu

⁵⁹Sofi, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 16 Mei 2023.

⁶⁰Ayu, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

bersyukur atas rezeki yang di dapat karena itu pemberian dari Allah

SWT. Ibu Misdar mengungkapkan bahwa :

Pernah dagangan saya sepi hampir seminggu lalu ketika pulang dari pasar dagangan saya bagi-bagi ke tetangga dan besoknya jualan lagi Alhamdulillah laku banyak. Saya percaya bahwa rezeki sudah ditakar oleh Allah SWT, berusaha, berdoa dan usahakan sholat subuh dulu sebelum ke pasar⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pedagang di Pasar Mangli sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam yaitu mengutamakan ibadah terlebih dahulu agar di permudah oleh Allah SWT yang telah memberi rezeki dan senantiasa bersedekah agar mendapat keberkahan dalam usahanya.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua bentuk transaksi termasuk mengenai prinsip keadilan atau *'adl*. Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sodik mengungkapkan bahwa :

Semisal ada barang dagangan saya yang rusak atau cacat saya langsung membuangnya, dan tidak saya jual lagi kepada pembeli. Terkadang ada setelah membeli barang dagangan saya dikembalikan lagi karna ada yang rusak, untuk itu saya

langsung menggantikannya lagi dengan yang baru dan itu saya beri potongan harga⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip keseimbangan dengan bentuk tanggung jawabnya memberikan potongan harga ketika ada pelanggan yang komplain atas barang yang dijualnya cacat atau tidak sempurna. Ibu Asni mengungkapkan bahwa :

“Ya kalo ada orang beli harga nya sama rata ke semua orang yang membeli dagangan saya, nanti kalo ada omongan dari pembeli gak kira kembali lagi beli dagangan saya”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip keseimbangan dengan memberikan harga sama rata artinya tidak membeda-bedakan karena menurutnya semuanya sama. Hal ini di lakukan karena nanti akan ada omongan dari pelanggan lain jika barang yang di jualnya harganya tidak sama. Ibu Karimah mengungkapkan bahwa :

“Biasanya kalo beli sayur itu kadang ada yang ditawar, kalo tidak ditawar ya sudah kembali ke harga awal namanya juga berdagang pasti ingin keuntungannya banyak”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip keseimbangan jika ada barang yang tidak di tawar akan kembali ke harga yang awal akan tetapi jika di tawar tidak apa-apa artinya harga sesuai kesepakatan.

⁶² Sodik, diwawancara oleh penulis, Pasar Mangli, 16 Mei 2023.

⁶³ Asni, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

⁶⁴ Karimah, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Sudarmi mengungkapkan bahwa :

“Apabila di tawari tidak mau ya sudah tidak memaksa, itu merupakan hak pembeli mau membeli atau tidak. Tidak pernah saya menetapkan harga dibawah pasaran karena barang yang saya jual untungnya sedikit”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip kehendak bebas dengan tidak memaksakan konsumen harus membeli karena dalam Islam dengan tidak memaksa merupakan etika dalam berdagang atau berbisnis. Ibu Fitriyah mengungkapkan bahwa :

“Saya tawarkan dulu kalo orangnya tidak mau saya tidak maksa, kadang ada yang jualan dikasih promo supaya mau beli tapi saya kalo tidak mau membeli dagangan saya tidak maksa mungkin kurang cocok atau bagaimana kan gitu”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip kehendak bebas dengan tidak memaksakan konsumen untuk membeli barang dagangannya karena menurutnya barang yang di jualnya kurang cocok untuk konsumen. Ibu Sri mengungkapkan bahwa :

⁶⁵ Sudarmi, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.
⁶⁶ Fitriyah, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

“Kalo berdagang itu harus sabar, pasti ada naik turunnya. Dagangan sepi atau rame sudah biasa perkara orang tidak mau membeli ya sudah tetapi tetap ditawarkan siapa tau mau beli dagangan saya”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip kehendak bebas dengan bersabar dalam berdagang karena dalam berusaha pasti ada pasang surutnya dengan tidak memaksa pembeli untuk membeli merupakan etika dalam berbisnis.

d. Prinsip Tanggungjawab

Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Amsia mengatakan bahwa: “Jika ada konsumen yang komplain atas barang yang dibeli cacat tapi saya tidak mengetahuinya saya akan menggantinya dengan barang yang baru dan memberikan potongan harga atau diskon ya buat ganti rugi lah”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip tanggung jawab dengan menggantikan barang ketika barang itu rusak ataupun busuk, bentuk tanggung jawab terhadap konsumen merupakan etika dalam berbisnis. Ibu Ifa mengungkapkan bahwa :

⁶⁷ Sri, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.
⁶⁸ Amsia, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 16 Mei 2023.

“Menimbang termasuk juga tanggung jawab kalo timbangannya kurang nanti diakhirat pasti ditagih. Jadi saya selalu waspada kalo menimbang takut kurang, kalo lebih sedikit tidak apa-apa”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip tanggungjawab dengan menjelaskan bagaimana cara menangani barang yang memerlukan timbangan, hal ini sudah dijelaskan bahwa dalam menimbang termasuk tanggungjawab karena di takutkan timbangannya kurang. Ibu Maryam mengungkapkan bahwa :

“Jika barangnya kurang bagus atau ada yang busuk pasti besoknya orangnya kalo beli lagi bilang kalo barangnya kurang bagus, kalo orangnya minta diganti saya gantiin kalo orangnya tidak minta ganti saya tidak mengganti”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip tanggungjawab dengan menggantikan barang yang cacat. Prinsip tanggung jawab atas kesalahannya atau kelalaiannya dalam menjual barang dagangannya serta mempunyai niat untuk menggantikannya.

e. Prinsip Ihsan

Ihsan (kebajikan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan – akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Misyani mengatakan bahwa :

⁶⁹ Ifa, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

⁷⁰ Maryam, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

“Kadang ada pembeli yang hutang karna alasan tidak bawa uang, setelah membeli barang dagangan saya lagi dia lupa mau bayar, untuk itu saya tidak menagih saya biarkan kapanpun mau bayar”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip Ihsan dengan menjelaskan bentuk kemurahan hati pedagang kepada pembeli ketika hutang ia tidak akan menagihnya dan memberikan kelonggaran waktu kapanpun mau dibayar. Ibu Rumina mengungkapkan bahwa :

“Hari Jumat saya beri diskon buat yang belinya banyak, karena kan sekalian sedekah di hari Jumat hari keberkahan insyaallah dipermudah oleh Allah SWT.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip Ihsan dengan bersedekah di hari Jumat memberikan diskon ketika barang yang di beli banyak. Menurutnya hal ini akan membawa keberkahan dalam usahanya dan mendapat ridho dari Allah SWT. Ibu Sunar mengungkapkan bahwa :

“Kalo bersedekah termasuk juga Ihsan ya, mau dagangan sepi ataupun banyak pembeli saya tetap bersedekah meskipun cuma dengan menambahkan barang sedikit selama saya tidak di rugikan”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli menerapkan prinsip Ihsan dengan bersedekah meskipun sedikit tidak akan membuatnya rugi.

Setelah melakukan observasi pedagang di Pasar Mangli masih ada yang melakukan penyelewengan sebagaimana peneliti temukan

⁷¹ Misyani, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 16 Mei 2023.

⁷² Rumina, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

⁷³ Sunar, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

ketika melakukan observasi di lapangan, contohnya ada pedagang yang melakukan penimbunan barang ketika harga murah dan akan dijual kembali ketika harga melambung tinggi. Ibu Salama selaku pedagang sembako di Pasar Mangli mengungkapkan bagaimana cara mencari keuntungan :

Biasanya saya kalo mau untung banyak itu menstok barang yang sewaktu-waktu bisa naik seperti telur, kalo telur murah saya menstok lebih banyak nanti saya jual lagi kalo telur harganya naik, semisal bulan ini harga telur 1 kg itu Rp. 24.000 dan untuk bulan depan bisa-bisa Rp. 29.000 per kilo nya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli belum sesuai dengan syariah Islam atau etika bisnis Islam karena mengambil keuntungan dengan cara menimbun barang yang akan dijual ketika harga melambung tinggi.

Ibu Diva selaku pedagang di Pasar Mangli Jember menjelaskan bagaimana cara menangani barang dagangan yang ada sedikit kerusakan atau tidak sempurna :

“Kalo saya kan jual sayur labu, nanti kalo ada yang rusak sedikit saya pasat atau dikupas lalu dibuang yang rusak, nanti bisa dijual lagi dalam bentuk bungkusan”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Mangli Jember ada sebagian yang belum sesuai dengan syariah Islam karena tidak menjelaskan cacat barang dagangan yang tidak diketahui dan tidak terlihat oleh para pembeli.

⁷⁴ Salama, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 16 Mei 2023.
⁷⁵ Diva, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 17 Mei 2023.

Ibu Sumina selaku pedagang sayuran di Pasar Mangli menjelaskan bagaimana cara menjual barang dagangannya:

Saya biasanya memanfaatkan hari libur untuk menstok barang dagangan lebih banyak, karna banyak orang yang ke pasar itu hari libur. Saya jual dagangan yang masih baru dan kualitasnya pastinya bagus, untuk yang lama sudah tidak dijual lagi sama saya.⁷⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Mangli Jember dalam memperoleh keuntungan sudah sesuai syariah Islam karena dalam pengambilan keuntungannya pedagang tersebut memperlihatkan bahwa barang yang dijualnya bagus.

Ibu Nem selaku pedagang Mie di Pasar Mangli menjelaskan bagaimana cara pengelolaan barang yang memerlukan timbangan dalam penjualannya :

“Ya kalo itu saya biasanya menjual barang dagangan dalam bentuk bungkus dan sudah ditimbang, kadang yang barang yang sisa kemarin saya jual lagi dalam bentuk bungkus juga”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa apa yang dilakukan pedagang di pasar Mangli Jember ada sebagian yang belum sesuai dengan syariah Islam karena tidak adanya transparansi(keterbukaan) dalam hal ini dapat menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan antara pembeli dan penjual.

⁷⁶ Sumina, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 17 Mei 2023.
⁷⁷ Nem, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 17 Mei 2023.

Ibu Hani selaku penjual tempe menjelaskan bagaimana cara menangani barang dagangan yang tidak layak konsumsi :

“Semisal tempe yang sekarang tidak laku kalo masih bagus saya jual lagi besok, tapi kalo tidak laku juga atau ada yang rusak sedikit biasanya saya bagikan ke orang-orang buat diolah lagi seperti menjeng⁷⁸”

Berdasarkan hasil wawancara di atas apa yang dilakukan pedagang di Pasar Mangli Jember sudah sesuai dengan syariat Islam karna dalam menangani barang dagangan yang tidak layak konsumsi tersebut jika sudah tidak layak tidak akan dijual lagi, artinya pedagang telah menerapkan kejujuran dalam berdagang.

Ibu Kholifah selaku pedagang kue di Pasar Mangli menjelaskan tentang pemesanan barang :

Kalo untuk itu siapa yang pesan duluan meskipun ditinggal tetap saya kasih ke konsumen pertama jika barang dagangan saya sudah habis, karna itu juga bentuk dari kepercayaan konsumen, kalo sudah percaya pastinya dibuat langganan dagangan saya⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas apa yang dilakukan pedagang di Pasar Mangli sudah menerapkan etika dalam berdagang atau prinsip-prinsip dalam berdagang yaitu keadilan.

2. Dampak Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Mekanisme pasar diciptakan untuk mencapai keseimbangan pasar. Namun, realitanya dilapangan masih sulit untuk menemui pasar yang

⁷⁸ Hani, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 17 Mei 2023.
⁷⁹ Kholifah, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 17 Mei 2023.

mekanismenya berjalan seimbang, yang mana hal ini tidaklah sesuai dengan pasar yang ideal menurut prinsip islam. Adanya gangguan-gangguan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang menghambat kestabilan mekanisme pasar. Gangguan-gangguan ini yang terjadi disebut distorsi pasar.

Terjadinya distorsi pasar akan berdampak pada penjual atau konsumen, berdasarkan hasil wawancara dari bapak Wiyono selaku kepala Dinas Pasar Mangli mengatakan bahwa:

Kalo bicara soal dampak bagi penjual pastinya tidak laku, contoh saja penjual A sama B dagang barang yang sama akan tetapi harganya berbeda hal, untuk penjual si A barang yang dijual kualitasnya bagus sedangkan barang si B barangnya ada sedikit kerusakan atau mahal, pasti konsumen membeli barang pada pedagang di A.⁸⁰

Ibu Devi menambahkan bahwa :

Jika berbicara dampak distorsi ini menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar. Jadi hanya menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Dampaknya bahkan timbulnya ketidakpercayaan pada masyarakat untuk berbelanja di pasar Mangli dan konsumen mungkin akan berpindah ke pasar lain.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pedagang di Pasar Mangli sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Wiyono selaku kepala Dinas Pasar Mangli bahwa penjual di Pasar Mangli antara pedagang A dan pedagang B menjual barang yang sama akan tetapi dengan harga berbeda ataupun kualitas barangnya.

⁸⁰ Wiyono, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 18 Mei 2023.
⁸¹ Devi, diwawancara oleh Penulis, Pasar Mangli, 21 Desember 2023.

Hal ini diperkuat lagi oleh Bu Farida selaku staff Dinas Pasar Mangli mengatakan bahwa:

“Jika berdampak pada siapa pastinya ke konsumen karena dapat merugikan pihak konsumen dan juga pada pedagang pasti tidak akan lancar usahanya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas pedagang di Pasar Mangli sebagaimana yang dikatakan oleh staff Dinas Pasar Mangli bahwa jika melakukan praktik distorsi pasar akan berdampak pada konsumen yang dirugikan dan akan berdampak pada pedagang yaitu tidak akan mendapatkan keberkahan dalam usahanya.

Terjadinya distorsi pasar ini mengakibatkan mekanisme pasar berjalan tidak seimbang. Sebagaimana diketahui bahwa pasar yang sempurna adalah pasar yang memahami etika bisnis Islam atau menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember.

Data diperoleh dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain yaitu informasi yang diperoleh dari Dinas Pasar Mangli dan pedagang di Pasar Mangli, serta data yang diperoleh dari

pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data melalui foto-foto yang didokumentasikan.

1. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Berdasarkan data diatas dapat ditemukan tentang pemahaman etika bisnis dalam islam para pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember adalah pedagang di Pasar Mangli dalam menjalankan aktivitas bisnis sebagian besar sudah memahami etika dalam berbisnis dan belum memahami etika dalam berbisnis.

Dalam berdagang pentingnya etika dalam berbisnis berdasarkan hasil wawancara yaitu memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah kepada pembeli. Para pedagang meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya sesuai dengan ajaran Islam akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan. Mereka berusaha menerapkan sifat jujur dan adil. Sikap jujur ditunjukkan dengan mengatakan dengan jujur kondisi barang yang mereka jual dan bersikap adil dengan menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang sehingga mereka bisa mendapatkan banyak pembeli bahkan memiliki pelanggan tetap.

Berikut ini beberapa prinsip-prinsip dalam berbisnis yaitu :

a. Prinsip Tauhid

Pedagang di Pasar Mangli dalam menerapkan prinsip

ketauhidan digambarkan dengan menjalankan usahanya selalu

menyertakan niat ibadah, selalu bersikap jujur dan tetap bersyukur atas rezeki yang sudah dimiliki dan bersedekah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan surat Al-Anam ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya :Katakanlah Muhammad, “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”⁸³

Penjelasan dari ayat di atas yaitu : Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berserah diri kepadaNya, Dialah yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya –Nya dalam menciptakan, memelihara dalam mengatur alam semesta beserta isinya, Allah memerintahkan untuk berlaku ikhlas dalam berakidah, beribadah dan beramal, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis ,karena ia hanya takut kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti aturan perilaku yang sama dan satu, dimanapun tempatnya.

b. Prinsip Keseimbangan

Pedagang di Pasar Mangli dalam prinsip keseimbangan digambarkan berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pembeli, membuang barang yang rusak atau cacat, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan mayoritas pedagang memberikan takaran dengan seimbangan.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-An'am 152 :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
 وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
 وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ
 وَصْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut sesungguhnya”⁸⁵

c. Prinsip kehendak bebas

Pedagang di Pasar Mangli memahami prinsip kehendak bebas digambarkan pedagang dengan memberikan kebebasan pembeli apakah membeli mau membeli atau tidak setelah pedagang melakukan promosi, menetapkan kan harga sesuai dengan pasaran atau permintaan dan penawaran.

⁸⁴ Muhammad, *Etika bisnis Islami* (Yogyakarta : UPP-AMP-YKPN Yogyakarta, 2004), 65.
⁸⁵ Al-Qur'an 6 : 152.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Mustaq Ahmad yang dikutip Dede Nurrohman, yaitu Seseorang atau kelompok memiliki kewenangan absolut dalam melakukan jual beli. Ia berhak memperjual belikan harta kekayaannya tanpa ada pemaksaan dari orang lain. Pengakuan Islam terhadap hak-hak individu dan kelompok dalam memanfaatkan hartanya sama bijaknya dalam hal kepemilikan seorang dan kelompok. Kebebasan tersebut mempunyai koridor yang harus ditaati oleh manusia dalam rangka menciptakan ketertiban dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri,⁸⁶ Allah menegaskan hal tersebut dalam surat An-Nisa':29 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu”⁸⁷

Perilaku pedagang dalam prinsip ini yaitu pentingnya sebuah kerelaan dalam semua transaksi dikolaborasikan pada praktek-praktek dalam menghindari pemaksaan, menghindari kebohongan dan menghindari penipuan.

⁸⁶ Dede Nur Rohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, 63-64

⁸⁷ Al-Qur'an, 4 : 29.

d. Prinsip Tanggungjawab

Pedagang di Pasar Mangli memahami prinsip tanggungjawab mendengarkan komplain dari pembeli dan memberikan ganti rugi saat ada barang pembeli yang rusak atau cacat lalu menggantikannya dengan harga yang lebih murah atau memberikan potongan harga.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rafik Isa Bekkum bahwa tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.⁸⁸

Seperti yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat al-mudatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “ Setiap jiwa bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya, bisa jadi amal perbuatan itu menjerumuskannya dan bisa jadi amal perbuatan itu menyelamatkannya dari kehancuran”⁸⁹

e. *Ihsan*

Pedagang di Pasar Mangli memahami prinsip Ihsan dengan menerapkan prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan.

⁸⁸ Rafik Isa Bekum, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 40.

⁸⁹ Al-Qur'an, 74 : 38.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali yang dikutip Charis Zubair bahwa terdapat tiga prinsip kebajikan (*Ihsan*). *Pertama*, memberi kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutang utangnya. *Kedua*, menerima pengembalian barang yang sudah dibeli. *Ketiga*, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba.⁹⁰

Seperti yang telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat : 280

وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ
 وَإِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan jika orang berhutang itu dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu dan jika kamu mengetahui⁹¹

Pemahaman tentang etika dalam berbisnis belum sepenuhnya paham etika dalam berdagang dan belum sesuai dengan syariah islam seperti : tidak menjelaskan cacat barang dagangan yang tidak diketahui dan tidak terlihat oleh para pembeli, tidak adanya transparansi(keterbukaan) dalam hal ini dapat menimbulkan kurangnya tingkat kepercayaan antara pembeli dan penjual.

Berikut beberapa macam-macam distorsi dalam islam berdasarkan hasil penemuan yang dilakukan oleh peneliti :

⁹⁰ Achmad Charris Zubbbir, *Kuliah Etika* (Yogyakarta :Rajawali Pres, 1995), 28.
⁹¹ Al-Qur'an, 2 : 280.

1) *Ihtikar* (**Penimbunan**)

Dari analisis data yang dihasilkan bahwa terdapat pedagang yang melakukan penimbunan. Pedagang melakukan penimbunan dengan alasan agar memperoleh keuntungan lebih besar dari harga asli. Misalnya, pada Hari Raya Idul Fitri kemarin, harga telur mencapai Rp. 29.000, Pedagang Pasar biasanya menimbun barang sebelum bulan Ramadhan tiba untuk persediaan barang karena permintaan konsumen akan meningkat.

Islam menjelaskan bahwa ihtikar adalah penimbunan barang-barang yang akan dijual, yang mana barang tersebut adalah barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satumasa tertentu sampai kemudian harga tersebut semakin mahal. Ketika harga sedang mahal, maka barang tersebut baru dijual.⁹²

2) *Ba'i Najasy*

Transaksi *Najasy* diharamkan karena si penjual bekerja sama dengan orang lain agar memuji barangnya atau menawar barangnya dengan harga tinggi agar orang lain tertarik pula untuk membeli. Si penawar sendiri tidak bermaksud untuk benar-benar membeli barang tersebut namun hanya dengan menipu.⁹³ Namun di Pasar Mangli peneliti tidak menemukan pedagang yang melakukan unsur *Ba'i Najasy*.

3) *Tadlis* (**Penipuan**)

⁹² Fauzia, Riyadi, 207-208
⁹³ Karim, 220.

Dari hasil analisis data yang dihasilkan terdapat pedagang yang melakukan *tadlis* (kuantitas), yaitu tidak menimbang barang yang dibeli konsumen namun diambilkan dalam bentuk dikemas. Hal ini menimbulkan kecurigaan kepada penjual jika timbangan ternyata kurang dan akan menimbulkan ketidakpercayaan antara pembeli dan penjual. *Tadlis* kuantitas termasuk kegiatan menjual barang kuantitas sedikit dengan harga barang kuantitas banyak.⁹⁴

4) *Taghrir* (Ketidakpastian)

Taghrir adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.⁹⁵ Namun di pasar Mangli peneliti tidak menemukan pedagang yang melakukan unsur *taghrir*.

2. Dampak Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Distorsi pasar menyebabkan kondisi pasar menjadi tidak efisien serta mengganggu para agen ekonomi dalam memaksimalkan kesejahteraan sosial yang menyebabkan adanya kecurangan serta kedholiman di dalam pasar.⁹⁶ Apabila praktik distorsi pasar itu terjadi maka akan berdampak pada konsekuensinya dan keberkahan usahanya, karena distorsi pasar akan merusak harga dan tidak pada keseimbangan dan juga keberkahan serta timbulnya

⁹⁴ Karim, 229.

⁹⁵ Muh. Fuadil Rahman, "Hakekat dan Batasan-Batasan Gharar dalam Transaksi, " *Jurnal Sosial dan Budaya* 2, no.13 (September, 2018), 256

⁹⁶ Lukmanul hakim, "Distorsi Pasar dalam Pandangan Islam," *Journal of Islamic Economic and Social* 1, no.1 (Januari, 2017) :5.

ketidakpercayaan pada masyarakat untuk berbelanja di pasar Mangli. Dampak distorsi ini akan menciptakan ketidakadilan dan ketidakseimbangan di pasar sehingga mekanisme pasar tidak berjalan dengan seimbang dan hanya menguntungkan bagi satu pihak tetapi merugikan bagi pihak lain. Ada beberapa bentuk distorsi pasar yaitu:

a. *Ihtikar*

Ihtikar adalah penimbunan barang-barang yang akan dijual, yang mana barang tersebut adalah barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari sirkulasi pasar dalam satu masa tertentu sampai kekuatan harga tersebut semakin mahal.

b. *Ba'i Najasy*

Ba'i Najasy adalah sebuah praktik dagang dimana seorang penjual menyuruh orang lain untuk memuji barang dagangannya atau menawar dengan harga yang lebih tinggi agar calon pembeli yang lain tertarik untuk membeli barang dagangannya.

c. *Tadlis*

Tadlis adalah kondisi dimana satu pihak tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga pihak yang mengetahui informasi memanfaatkan kondisi seperti tersebut untuk mendapatkan keuntungan dengan menipu pihak yang tidak tahu.

d. *Taghrir*

Taghrir adalah upaya untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain baik dengan ucapan ataupun tindakan yang mengandung kebohongan untuk menyelesaikan sebuah transaksi.

Distorsi pasar sering terjadi dalam sebuah transaksi. Distorsi pasar ini sering dilakukan oleh para pelaku untuk mencari keuntungan cepat dengan merugikan pihak orang lain. Pasar

sebagai penentu harga dan cara memproduksi tidak adanya gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Akan tetapi, realitanya susah untuk ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil. Dalam kondisi inilah disebut distorsi pasar. Seperti yang terjadi distorsi pasar sering terjadi sehingga dapat merugikan para pihak yang terlibat sebagai peran utamanya atau pelaku pasar.

Etika bisnis dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Dalam konsep Ekonomi Islam penentuan harga dilakukan kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus dilakukan rela sama rela, tidak ada pihak yang tertipu dalam melakukan transaksi barang pada tingkat harga tertentu, sehingga tidak ada pihak yang di rugikan. Namun demikian, pasar yang sesuai dengan prinsip Islam dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan menyangkut keberadaan perbedaan yang terjadi terhadap pengaruh pasar, dan gangguan-gangguan yang disebut dengan distorsi pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat dengan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Jadi berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwasanya jika pedagang pasar Mangli masih ada yang melakukan praktik distorsi pasar. Sebagian besar ada yang sudah memahami etika bisnis Islam dengan percaya kepada Allah SWT yang telah mengatur rezeki serta dan menerapkannya, namun ada juga yang masih melakukan praktik distorsi pasar yaitu dengan menimbun barang yang ketika harga rendah menstok barang sebanyak-banyaknya yang akan dijual ketika harga melambung tinggi. Barang yang ditimbun adalah telur.

2. Dampak distorsi pada pedagang di Pasar Tradisional kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Terjadinya distorsi pasar akan berdampak pada penjual, vsalah satunya tidak akan laku usahanya artinya tidak ada keberkahan dalam usahanya, selain berdampak pada penjual, distorsi pasar ini juga berdampak pada konsumen dan sangat merugikan pihak orang lain. Hal ini mengakibatkan mekanisme pasar berjalan tidak seimbang, transaksi jual beli tidak sesuai dengan syariah Islam dan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini.

1. Dilihat dari sebagian pedagang di Pasar Mangli yang menerapkan etika bisnis Islam masih cenderung kurang karna adanya pedagang yang masih melakukan praktik distorsi pasar, maka hendaknya pedagang di Pasar Mangli dapat meningkatkan pemahaman bisnis syariah Islam khususnya dalam transaksi jual beli syariah. Dengan adanya peningkatan pemahaman etika bisnis Islam mekanisme pasar akan berjalan dengan seimbang tanpa adanya unsur distorsi.
2. Bagi pedagang di Pasar Mangli hendaknya lebih giat lagi dalam meningkatkan perilaku bisnis yang sesuai dengan syariah Islam atau etika bisnis Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kattani, Abdul Hayyie. *Fiqih Islam 5*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Amalia, Fitri. "Etika Bisnis Islam. Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil." *Jurnal Al-Iqtishad* 5, no. 1 (Januari, 2014) : 1
- Ayun, Afa Avinas. "Implementasi Program Pengembangan Pasar Tradisional Mangli Menjadi Lebih Baik di Kabupaten Jember." Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.
- Hasbi. *Pengantar Fiqh Muamalat*. Jakarta : Bulan Bintang, 1989.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Khaldun bin Muhammad, Al-Allamah Abdurrahman . *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta : Pustaka Al-kausar, 2011.
- Fahmi, Muhammad. "Pasar Keadilan Regulasi." *Jurnal Teknologi* 7, no.7 (Maret, 2021): 2
- Rivai, Veithzal. *Islamic Business An Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- SP, Iswardono. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gunadarma, 1994.
- Rianto, Nur. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2017.
- Muzaiyin, Alwi Musa. " Perilaku Pedagang Muslim dalam tinjauan Etika Bisnis Islam." *Jurnal Qawain* 2, no. 1(Maret, 2018) : 73.
- Laksmi, Sri. " Perilaku Produsen Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no.1 (Maret, 2015): 2.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2014.
- Huberman Michael A, Miles Matthew B. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. London : Sage Publications, 2014.
- Syaifulloh, Muhammad. "Etika Jual Beli dalam Islam." *Jurnal Studia Akademika* 2, no.2 (September, 2004):3

- Wati Destiya, Suyudi A. "Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* 2, no.2 (Januari, 2022) : 16.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islami Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung : CV Diponegoro, 1983.
- Fauzia Ika Yunia, Riyadi Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-syariah*. Jakarta : Kencana, 2014.
- Lubis, Suwardi K. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2012
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta : UPP-AMP-YKPN Yogyakarta, 2004.
- Rohman, Nur Dede. *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Teras, 2001.
- Bekum, Rafik Isa . *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Zubbbir, Achmad Charris. *Kuliah Etika*. Yogyakarta :Rajawali Pres, 1995.
- Yunia Ika, Riyadi Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Rahman, Muh Fudhail. "Hakekat dan Batasan-Batasan Gharar dalam Transaksi. " *Jurnal Sosial dan Budaya* 5, no.3 (September, 2018): 256
- Hakim, Lukmanul "Distorsi Pasar dalam Pandangan Islam. " *Journal of Islamic Economic and Social* 1, no.5 (Februari, 2017) : 15.
- Subhan Roni, Masruroh Nikmatul, Diana Shinta Riska. "Penerapan prinsip-prinsip Koperasi dalam Prespektif Etika Bisnis Islam." *Al-Iqtishadi Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no.1 (Oktober, 2017): 182-18.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umi Hanik

NIM : E20192060

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN
KHAS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ **Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember** ” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 01 November 2023

Saya yang menyatakan



Siti Umi Hanik
NIM. E20192060

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember	A. Implementasi Etika Bisnis Islam	1. Etika Bisnis Islam	a. Pengertian Etika b. Pengertian Bisnis c. Pengertian islam d. Etika Bisnis Islam e. Etika Bisnis Islam dalam Prespektif Al-Qur'an f. Produksi g. Penawaran h. Tujuan Produsen i. Faktor-faktor Produsen j. Motivasi Produksi	Informan ; 1. Kepala Pasar Mangli 2. 11 Pedagang Pasar Mangli Kepustakaan : 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Teknik Pengumpulan Sampel : <i>Purposive</i> 4. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan data 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember 2. Bagaimana Dampak Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Mangli Kabupaten Jember
	B. Distorsi Pasar	3. Macam-macam Distorsi dalam Islam	k. Ba'i Najasy' l. Ihtikar m. Tadlis n. Taghrir			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1	Kamis, 04 Mei 2023	Mengantarkan surat perizinan dan wawancara dengan Ibu Farida	<i>Fauziah</i>
2	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Bapak Sofi	<i>Hilmi</i>
3	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Sodik	<i>Hilmi</i>
4	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Sudarmi	<i>Hilmi</i>
5	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Amsia	<i>Hilmi</i>
6	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Misyani	<i>Hilmi</i>
7	Selasa, 16 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Salama	<i>Hilmi</i>
8	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Diva	<i>Hilmi</i>
9	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Sumina	<i>Hilmi</i>
10	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Nem	<i>Hilmi</i>
11	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Hani	<i>Hilmi</i>
12	Rabu, 17 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Kholifah	<i>Hilmi</i>
13	Kamis, 18 Mei 2023	Melakukan wawancara dengan Bapak Wiyono dan Ibu Devi	<i>Dwi</i>
14	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Ayu	<i>Ayu</i>
15	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Misdar	<i>Misdar</i>
16	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Asni	<i>Asni</i>
17	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Karimah	<i>Karim</i>
18	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Fitriyah	<i>Fitri</i>
19	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Sri	<i>Sri</i>
20	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Ifa	<i>Ifa</i>
21	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Maryam	<i>Maryam</i>
22	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Rumina	<i>Rumina</i>
23	Kamis, 21 Desember 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Sunar	<i>Sunar</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-698 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023

10 April 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Jl. Letjen S.Parman No 89, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Umi Hanik
NIM : E20192060
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiyono

Jabatan : Penerima Bendahara Pembantu Pasar Mangli

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Siti Umi Hanik

NIM : E20192060

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pasar Mangli terhitung mulai tanggal 04 Mei sampai dengan tanggal 18 Mei untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 09 November 2023

Penerima Bendahara Pembantu

Pasar Mangli



WIYONO

Nip.19720812 2009011 004

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Umi Hanik
NIM : E20192060
Semester : IX / Sembilan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 November 2023
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

M.F Hidayatullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-03.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Umi Hanik

NIM : E20192060

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meminimalisir Distorsi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kelurahan Mangli Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrin Mulyadi



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Farida staff dinas pasar Mangli pada tanggal 04 Mei 2023



Wawancara dengan Bapak Sofi pedagang Sayuran pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Sodik pedagang sayuran pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Sudarmi pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Amsia pedagang sayuran pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Misyani pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Salama pedagang sembako pada tanggal 16 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Diva pedagang sayuran pada tanggal 17 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Sumina pedagang sayuran pada tanggal 17 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KADAMAD SIDDIQ



Wawancara dengan Ibu Nem pedagang sayuran pada tanggal 17 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Kholifah pedagang kue pada tanggal 17 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan Ibu Hani pedagang sayuran pada tanggal 17 Mei 2023



Wawancara dengan Bapak Wiyono pada tanggal 18 Mei 2023



Wawancara dengan Ibu Ayu pada tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan Ibu Rumina pada tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan Ibu Maryam pada tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan Ibu Karimah pada tanggal 21 Desember 2023



Wawancara dengan Ibu Sunar pada tanggal 21 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA



Nama : Siti Umi Hanik
NIM : E20192060
Tempat, tanggal lahir : Jember, 17 Mei 2000
Alamat : Jl. Cendrawasih RT/RW 004/008 Kec. Ajung Jember
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Telepon : 085749534766
E-mail : hanim9385@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Salafiyah-syafi'iyah (2004-2007)
2. MI Salafiyah-syafi'iyah (2007-2013)
3. Mts Tri Bakti (2013-2016)
4. SMA Plus Al-Azhar (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

ORGANISASI

1. Osis SMA Plus Al-Azhar (2017-2018)
2. Karang Taruna desa Pancakarya (2021-2022)
3. Pengurus PMII Rayon FEBI (2021-2022)